

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2023 and 2022
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - Rasio-Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak Diaudit)	94	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - Financial Ratio of Financial Services Authority (Unaudited)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk**PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/ Name | : | Konosuke Mizuta |
| Alamat kantor/ Office address | : | Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Apartemen Plaza Senayan Unit C#232 Tower C Lt. 23, Jl. Tinju No. 1, Kel. Gelora Kec.Tanah Abang, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (021) 50851848 |
| Jabatan/ Position | : | Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : | Shunsuke Kojima |
| Alamat kantor/ Office address | : | Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 5-6, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : | Apartemen Plaza Senayan Unit C#026 Tower C Level 2, Jl. Tinju No. 1, Gelora Bung Karno, Tanah Abang, Jakarta Pusat |
| Nomor telepon/ Phone number | : | (021) 50851848 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur/ Director |

Menyatakan bahwa/ State that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk's financial statements for the year ended December 31, 2023; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 13 Maret 2024



Konosuke Mizuta
Direktur Utama/President Director

Shunsuke Kojima
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

No. 00052/2.1265/AU.1/09/1626-2/1/III/2024

No. 00052/2.1265/AU.1/09/1626-2/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk

Opini

Opinion

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

We have audited the financial statements of PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which is a separate and independent legal entity, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Bengaluru, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Mumbai, New Delhi, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian (“KKE”) pada piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen)

Mengacu pada Catatan 3e Informasi kebijakan akuntansi material - Instrumen keuangan; Catatan 6 Piutang pembiayaan konsumen; Catatan 7 Piutang sewa pembiayaan; dan Catatan 37 Manajemen risiko - risiko kredit.

Pada 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki piutang pembiayaan yang terdiri dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 1.764 miliar dan Rp 850 miliar. Cadangan KKE terhadap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 35 miliar dan Rp 37 miliar. Perusahaan mengimplementasikan ketentuan PSAK 71 Instrumen Keuangan untuk menghitung estimasi KKE atas eksposur kredit piutang pembiayaan.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Expected credit losses (“ECL”) on financing receivables (finance lease receivables and consumer financing receivables)

Refer to Note 3e Material accounting policy information - Financial instruments; Note 6 Consumer financing receivables; Note 7 Finance lease receivables; and Note 37 Risk management - credit risk.

As at December 31, 2023, the Company has financing receivables comprising of consumer financing receivables and finance lease receivables amounting to Rp 1,764 billion and Rp 850 billion, respectively. Allowance for ECL against these consumer financing receivables and finance lease receivables amounted to Rp 35 billion and Rp 37 billion, respectively. The Company applies PSAK 71 Financial Instruments requirements to calculate the ECL for its financing receivables exposures.

Imelda & Rekan

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat piutang pembiayaan setelah nilai KKE yang mewakili 91.05% dari total aset Perusahaan. Penentuan KKE didasarkan pada beberapa asumsi yang kompleks dan subjektif dan juga pertimbangan yang digunakan oleh Manajemen. Lebih jauh, kondisi ekonomi dan geopolitik saat ini turut meningkatkan tingginya ketidakpastian atas estimasi dan tingkat pertimbangan yang dibutuhkan untuk digunakan dalam mengestimasi KKE. Dengan melihat faktor-faktor ini, kami mengidentifikasi KKE sebagai hal audit utama.

Perusahaan menghitung KKE untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun untuk yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara kolektif. Untuk piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Perusahaan menilai KKE secara individual.

a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD"). Perusahaan menggunakan model yang bergantung pada data internal dan eksternal. Perhitungan KKE kolektif menggunakan pertimbangan dan asumsi yang signifikan; termasuk di dalamnya:

- Penilaian atas peningkatan risiko kredit secara signifikan dan kredit *default*;
- Ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario, termasuk penentuan bobot pertimbangannya; dan
- Asumsi model yang digunakan.

b. KKE individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Perhitungan KKE individual menggunakan pertimbangan manajemen dan asumsi yang signifikan, termasuk di dalamnya:

- Perkiraan atas arus kas yang diterima;
- Penilaian aset yang dijaminan; dan
- Estimasi atas skenario, waktu untuk menerima pembayaran di masa depan dan bobot pertimbangannya.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables after its ECL representing 91.05% of the total assets of the Company. The determination of ECL is based on a number of complex and subjective assumptions and judgments used by Management. Further, the current economic and geopolitical condition have increased the uncertainty of these estimates and degree of judgment required to be exercised in estimating the ECL. In view of these factors, we identified ECL as a key audit matter.

The Company calculates ECL for both non-impaired and impaired financing receivables. For non-impaired and impaired financing receivables, which are not considered individually significant, the Company assesses ECL on a collective basis. For impaired financing receivables, which are considered individually significant, the Company assesses ECL on an individual basis.

a. Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). The Company utilizes modelling which are reliant on internal and external data. The measurement of collective ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Assessment of significant increase in credit risk and default criteria;
- Expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
- The model assumptions used.

b. Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios and probability weightings assumptions. The measurement of individual ECL involves significant management judgments and assumptions, including, among others:

- Expected amount of cash flows;
- Collateral valuations; and
- Estimations of the scenarios, timing to collect the future cash flows and the weighting.

Imelda & Rekan

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur berikut untuk merespon hal audit utama:

a. KKE kolektif atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian yang berhubungan dengan audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian yang relevan atas KKE. Hal ini termasuk:

- Identifikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR), kriteria default atau penurunan nilai kredit;
- Penilaian atas informasi masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian atas keandalan dan akurasi dari elemen data utama yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian dan persetujuan atas hasil perhitungan KKE;
- Penilaian terhadap pengendalian umum dari Teknologi Informasi (TI) atas sistem KKE, dengan melibatkan spesialis TI kami.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Perusahaan atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan;
- Menguji pendekatan Perusahaan dalam pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan bobot pertimbangan yang diaplikasikan oleh Perusahaan;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen pada model dan parameter dalam *probabilities of default (PD)* dan *loss given default (LGD)*;
- Melakukan validasi independen atas model KKE dan penilaian hasil validasi model oleh Manajemen.

Kami juga melakukan prosedur substantif berikut ini:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Perusahaan dalam model KKE secara basis sampel;
- Menghitung ulang KKE secara independen.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following procedures to address this key audit matter:

a. Collective ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the ECL. These include:

- Identification of significant increase in credit risk (SICR), default criteria or credit impairment;
- Assessment of the forward-looking information used in the ECL models;
- Assessment of the reliability and accuracy of critical data elements in the ECL models;
- Assessment and approval of the ECL results;
- Assessment on General IT controls over the ECL system, by involving our IT specialist.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its SICR criteria;
- Challenged the Company's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding weightages applied by the Company;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Performed independent validation of the ECL models and assessment of model validation results by management.

We also performed the following substantive testing:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Company in the ECL models, on a sampling basis;
- Independently recalculated the ECL.

Imelda & Rekan

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

b. KKE individual atas piutang pembiayaan

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi pengendalian yang relevan atas KKE atas piutang pembiayaan, yang mencakup penilaian dan pemantauan agunan, pemantauan dan peninjauan piutang pembiayaan, serta peninjauan dan persetujuan atas KKE yang dinilai secara individual.

Untuk sampel kami atas piutang pembiayaan yang dinilai secara individual, kami melakukan prosedur berikut:

- Mengkritisi asumsi utama manajemen yang diterapkan dalam ekspektasi arus kas masa depan termasuk jumlah, waktu, dan probabilitas tertimbang yang digunakan;
- Melakukan perhitungan ulang KKE individual.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat di dalam laporan keuangan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

b. Individual ECL on financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls of such relevant controls over the ECL on financing receivables, which include collateral valuation and monitoring, credit monitoring and reviews, and review and approval of the individually assessed ECL.

For our selected samples of financing receivables that are individually assessed, we performed the following procedures:

- Challenged management's key assumptions applied on the expected future cash flows of the debtor, including amounts, timing, and probability-weighted outcome used;
- Recalculated the individual ECL

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above, when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Imelda & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Imelda & Rekan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

IMELDA & REKAN



Bayu M Dayat

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1626

13 Maret 2024/*March 13, 2024*



00052

	Catatan/ Notes	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	33	15.959.589	34.057.828	Related parties
Pihak ketiga		34.401.613	68.541.908	Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 34.579.910 pada 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 34.416.928)	6	1.730.181.413	1.438.260.924	Consumer financing receivables - net of allowance for expected credit losses of Rp 34,579,910 at December 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 34,416,928)
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 37.269.504 pada 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 35.977.048)	7	813.258.674	674.828.310	Finance lease receivables - net of allowance for expected credit losses of Rp 37,269,504 at December 31, 2023 (December 31, 2022: Rp 35,977,048)
Piutang lain-lain - bersih	8			Other receivables - net
Pihak berelasi	33	814.930	497.515	Related parties
Pihak ketiga		81.663.691	78.561.814	Third parties
Biaya dibayar dimuka	9			Prepaid expenses
Pihak berelasi	33	919	11.917	Related parties
Pihak ketiga		2.611.973	1.735.082	Third parties
Aset pajak tangguhan	19	11.655.658	11.581.921	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	11	51.804.948	53.032.718	Property and equipment - net
Aset derivatif	12	7.953.302	17.532.167	Derivative assets
Aset hak-guna - bersih	10	32.112.821	33.763.452	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	13			Other assets
Pihak berelasi	33	74.175	558.295	Related parties
Pihak ketiga		11.088.144	53.706.698	Third parties
JUMLAH ASET		2.793.581.850	2.466.670.549	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	15	967.812	714.424	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	17			Accrued expenses
Pihak berelasi	33	3.301.360	2.182.874	Related parties
Pihak ketiga		8.601.448	12.186.551	Third parties
Utang pajak	18	2.054.169	2.245.199	Taxes payables
Liabilitas derivatif	12	231.106	-	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	20	27.301.101	29.542.427	Lease liabilities
Utang bank	14			Bank loans
Pihak berelasi	33	1.352.214.146	1.137.759.920	Related parties
Pihak ketiga		587.592.116	523.617.697	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak berelasi	33	-	7.865.500	Related parties
Pihak ketiga		46.367.903	48.249.346	Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	14.465.851	12.408.918	Post-employment benefits liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>2.043.097.012</u>	<u>1.776.772.856</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (dalam Rupiah penuh)				Rp 100 (in full Rupiah)
per saham				per share
Modal dasar - 10.000.000.000				Authorized capital -
saham				10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
5.687.353.997 saham	22	568.735.400	568.735.400	5,687,353,997 shares
Tambahan modal disetor	23	97.585.106	97.585.106	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain		465.594	1.028.277	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		1.500.000	1.200.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		82.198.738	21.348.910	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		<u>750.484.838</u>	<u>689.897.693</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.793.581.850</u>	<u>2.466.670.549</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	24	265.366.992	224.002.335	Consumer financing
Sewa pembiayaan	25	55.537.525	46.353.196	Finance leases
Administrasi dan provisi	26	45.414.855	32.444.527	Administration and provision
Penalti	27	20.747.410	14.580.192	Penalty
Bunga		327.809	390.037	Interest
Pendapatan lain-lain	28	13.946.045	15.290.298	Other income
Jumlah Pendapatan		401.340.636	333.060.585	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	29	(105.225.739)	(59.244.572)	Interest and financing charges
Kepegawaian	30	(112.200.741)	(102.961.163)	Personnel
Umum dan administrasi	31	(69.639.710)	(63.899.439)	General and administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(52.164.322)	(49.550.126)	Provision for impairment losses
Beban lain-lain		(875.327)	(2.066.803)	Other expenses
Jumlah Beban		(340.105.839)	(277.722.103)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		61.234.797	55.338.482	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX
Kini		-	-	Current
Tangguhan	19	(84.969)	6.707.306	Deferred
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		(84.969)	6.707.306	Income Tax (Expense) Benefit
LABA TAHUN BERJALAN		61.149.828	62.045.788	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	21	225.804	(27.925)	Gain (loss) on defined benefit actuarial program
Pajak penghasilan terkait	19	(49.677)	6.143	Income tax related
Jumlah		176.127	(21.782)	Total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Laba (rugi) dari lindung nilai arus kas	12	(947.193)	3.370.498	Gain (loss) from cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	19	208.383	(741.509)	Income tax related
Jumlah		(738.810)	2.628.989	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(562.683)	2.607.207	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		60.587.145	64.652.995	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	32	10,75	10,91	BASIC EARNING PER SHARE (in full Rupiah)

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2023 AND 2022

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital Rp'000	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp'000	Komponen Ekuitas Lain/ Other equity components				Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Rp'000	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp'000
			(Kerugian) Keuntungan Aktuarial/ (Loss) Gain on Actuarial Rp'000	Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flows Hedge Rp'000	Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2022	568.735.400	97.585.106	(1.647.252)	66.322	1.200.000	(40.696.878)	625.244.698	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	62.045.788	62.045.788	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(21.782)	2.628.989	-	-	2.607.207	
Saldo 31 Desember 2022	568.735.400	97.585.106	(1.669.034)	2.697.311	1.200.000	21.348.910	689.897.693	
Pencadangan saldo laba	-	-	-	-	300.000	(300.000)	-	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	61.149.828	61.149.828	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	176.127	(738.810)	-	-	(562.683)	
Saldo 31 Desember 2023	568.735.400	97.585.106	(1.492.907)	1.958.501	1.500.000	82.198.738	750.484.838	

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

	Catatan/ Notes	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		1.985.638.276	1.730.308.369	Cash receipts from consumer financing and finance lease
Penerimaan kas sehubungan dengan pembiayaan bersama		13.671.384	10.534.472	Cash receipts in connection with joint financing
Penerimaan operasional lainnya		23.996.128	4.366.536	Other operating received
Penerimaan tagihan pajak		39.070.270	-	Claims for tax refund received
Penerimaan bunga		327.809	390.037	Interest received
Pembayaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan		(2.101.507.590)	(1.584.707.760)	Consumer financing and finance lease
Beban operasional		(162.652.632)	(73.186.505)	Operational expenses
Pembayaran operasional lainnya		(5.222.536)	(32.832.323)	Payment for other operating activities
Pembayaran bunga		(104.306.869)	(58.518.274)	Payment of interest
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(310.985.760)</u>	<u>(3.645.448)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(10.463.707)	(25.007.851)	Acquisition of property and equipments
Hasil penjualan aset tetap	11	<u>889.114</u>	<u>968.980</u>	Proceed from sale of property and equipments
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(9.574.593)</u>	<u>(24.038.871)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	14	1.120.732.594	1.123.314.342	Receipts of bank loans
Pembayaran utang bank	14	(842.303.949)	(1.074.694.805)	Payments for bank loans
Pembayaran pendanaan lainnya		(10.106.826)	(13.973.398)	Other funding payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>268.321.819</u>	<u>34.646.139</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(52.238.534)	6.961.820	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5	<u>102.599.736</u>	<u>95.637.916</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	5	<u><u>50.361.202</u></u>	<u><u>102.599.736</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Multi Finance Tbk menjadi PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Otoritas Jasa Keuangan, masing-masing dengan surat No AHU-0068946.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 24 September 2022 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam Akta No. 8 tanggal 19 September 2022 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0068946.AH.01.02.Tahun 2022 Tanggal 24 September 2022 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

- a. Pembiayaan investasi
- b. Pembiayaan modal kerja
- c. Pembiayaan multiguna
- d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan OJK.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (the “Company”) was established under the name of PT Maxima Perdana Finance based on Deed No. 43 dated July 21, 1993 from Sri Nanning, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 dated October 29, 1993, and was published in Supplement No. 8832 of State Gazette of the Republic of Indonesia No. 88 dated November 4, 1994. The Company has changed its name several times, the latest from PT Verena Multi Finance Tbk to become PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk based on the Deed of Shareholders’ Extraordinary Meeting of PT Verena Multi Finance Tbk No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, S.H. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as well as the Financial Services Authority, in letter No. AHU-0068946.AH.01.02.TAHUN 2022 dated September 24, 2022 and Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022, respectively.

The Company’s Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company’s Articles of Association is as stated in Deed No. 8 dated September 19, 2022 from Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, have received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0068946.AH.01.02. Year 2022 dated 24 September 2022 concerning Approval of Amendments to the Limited Liability Company Articles of Association.

Based on Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of financing activities:

- a. Investment financing
- b. Working capital financing
- c. Multipurpose financing
- d. Other Financing Business Activities Based on Approval from OJK.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*) sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010 Jo. Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 tanggal 12 Desember 2022.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 29 (dua puluh sembilan) kantor cabang yang terletak di kota Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Astra Lantai 32, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Jakarta Pusat 10220.

Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) Jepang.

In addition to the above main business activities, the Company can carry out supporting business activities to perform operating leases and/or fee-based activities as long as the Company does not violate the laws and regulations in the financial services sector.

The Company, under its former name of PT Maxima Perdana Finance, obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. 994/KMK.017/1993 dated December 30, 1993. The Company started operating on June 21, 2003 with operating license based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 dated May 4, 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 dated December 9, 2010 Jo. Copy of Decision of Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-806/NB.11/2022 dated December 12, 2022.

Currently, the Company is engaged in consumer financing and finance lease activities and has 29 (twenty nine) branches located in the city of Bandar Lampung, Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Bekasi, Bogor, Cimahi, Cikarang, Denpasar, Depok, Jakarta, Jambi, Kediri, Lamongan, Makassar, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Serang, Surabaya and Tangerang. The head office is located at Menara Astra, 32nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kavling 5-6, Central Jakarta 10220.

The Company is under control of Mizuho Leasing Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing, Co., Ltd.) Japan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Takeshi Sasaki
Komisaris	Roosniati Salihin*)
Komisaris Independen	Mohammad Syahrial
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Konosuke Mizuta
Direktur	Andi Harjono
Direktur	Ade Rafida Saulina S.
Direktur	Shunsuke Kojima
Direktur	Yudi Gustiawan

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022, was as follows:

	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>
<u>Board of Commissioners</u>	
	President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
<u>Directors</u>	
	President Director
	Director
	Director
	Director
	Director

*) Masa jabatan Beliau berakhir pada tanggal 5 November 2023 dikarenakan telah meninggal dunia/
Her term of services ended on November 5, 2023 due to she has passed away

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama mencakup memastikan proses manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, penerapan anti pencucian uang, pencegahan pendanaan terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnahan masal, perlindungan konsumen, legal korporasi, *corporate strategic planning*, *business processing*, sekretaris perusahaan dan hubungan investor, keuangan berkelanjutan dan menjalankan program tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, pengadaan barang dan jasa, legal litigasi, memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program tanggung-jawab sosial dan literasi dan inklusi keuangan.

The scope of duties and responsibilities of the President Director include ensuring the process of risk management, compliance, internal audit, anti-money laundering, prevention of terrorism financing and prevention of financing proliferation of mass destruction weapon, customer protection, corporate legal, corporate strategic planning, business processing, corporate secretary and investor relations, sustainable financial and carrying out corporate social and environment responsibility programs.

The scope of duties and responsibilities of the Director covers business development and achievement of targets set in the business plan, carrying out marketing functions, financing provision, asset management, credit analysis, finding sources of funds, financial and accounting processes and reporting, information technology, human resources, procurement of goods and services, legal litigation, ensuring all functions and responsibilities to stakeholders, making full and timely reporting to relevant authorities and carrying out social responsibility programs and inclusion and financial literacy.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BOC-VMF/LEGAL/III/23 tertanggal 31 Maret 2023, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Resolution of the Board of Commissioners No. 003/BOC-VMF/LEGAL/III/23 dated March 31, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

31 Desember 2023/
December 31, 2023

31 Desember 2022/
December 31, 2022

Komite Audit

Ketua
 Anggota
 Anggota

Mohammad Syahril
 Gregory O.K Ongko
 Brantas

Audit Committee

Chairman
 Member
 Member

Mohammad Syahril
 Bondan Anugrah
 Gregory O.K Ongko

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Fransisca Y. Gunawan dan Guntur Sunaryo Putro.

The Corporate Secretary and Head of Internal Audit of the Company is held by Fransisca Y. Gunawan and Guntur Sunaryo Putro, respectively.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah 711 dan 664 karyawan (tidak di audit).

As of December 31, 2023 and 2022, the Company had a total of 711 and 664 employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of the Company's shares

Penawaran Umum Saham Perdana

Initial Public Offering of Shares

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan surat BAPEPAM-LK No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

On June 13, 2008, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") based on the BAPEPAM-LK's letter No. S 3825/BL/2008 to carry out an Initial Public Offering of 460,000,000 shares with par value and offering price of Rp 100 (in full Rupiah) and the offering price per share of Rp 100 (in full Rupiah). On June 25, 2008, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Along with the Initial Public Offering, the Company also issued 46,000,000 Series I Warrants.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Limited Public Offering of Shares I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

On April 27, 2017, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-204/D.04/2017 to conduct a Limited Public Offering ("PUT I") in accordance of issuing pre-emptive rights ("HMETD") of 1,583,160,556 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 112 (in full Rupiah) per shares or equivalent to Rp 177,313,982 thousand and issuance cost of Rp 6,180,220 thousand.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 5.687.353.997 lembar.

Ikhtisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Tahun/ Year</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding</u>	<u>Akumulasi Jumlah Saham Tercatat/ Accumulated Number of Listed Shares</u>	<u>Nilai Nominal/ Par Value</u>	<u>Descriptions</u>
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100	Initial Public Offering
Konversi Waran	2009	20	1.002.000.020	100	Conversion of Warrant
Konversi Waran	2010	332	1.002.000.352	100	Conversion of Warrant
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100	Limited Public Offering I
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100	Limited Public Offering II

d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan.

Limited Public Offering of Shares II

On December 28, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Service Authority Chief Executive of Capital Market Supervision No. S-193/D.04/2018 to conduct PUT II in accordance of issuing HMETD of 3,102,193,089 common shares with par value of Rp 100 (in full Rupiah) per share with an offering price of Rp 140 (in full Rupiah) per share or equivalent to Rp 434,307,033 thousand with issuance cost of Rp 3,945,083 thousand.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's outstanding shares listed on the BEI were 5,687,353,997 shares.

Summary of the issuance and listing of the Company's shares in BEI are as follows:

d. Acquisiton and Merger Transaction

As of December 31, 2018, the Company owned 20% shares in PT IBJ Verena Finance (IBJV), an associate, which like the Company also engaged business activities as financing company.

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) entitas induk Perusahaan (Catatan 23), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25 Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Sesuai dengan PSAK No. 38, penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 ribu dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966 ribu. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 ribu yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambah Modal Disetor" (Catatan 23).

Based on Notarial Deed No. 24 dated January 25, 2019 from Notary Fathiah Helmi, S.H., all of 141,000 IBJV's shares which owned by Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd.) parent entity of the Company (Note 23), have been transferred to the Company. Pertinent to this transfer, the Company's share ownership in IBJV then increased from previously 20% to become 100% and therefore the Company obtained full control over IBJV and for the Company, IBJV then considered as a subsidiary. This Deed has been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0085595 dated February 12, 2019.

Such transfer of shares are within the scope of business combination for entities under common control as prescribed in the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 on "Business Combination of Entities Under Common Control", considering prior or post transaction occurred, all of combined entities ultimately still under the common control of the same party, which is Mizuho Leasing, Co., Ltd. (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) (Note 1a), and such control is not temporarily. Effective January 25, 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) is an entity which control over the Company, replacing PT Bank Pan Indonesia Tbk. In accordance with PSAK No. 38, such combination shall carried out since the beginning of period where combined entities are under common control, which since the beginning of January 2019.

Consideration paid by the Company to Mizuho Leasing, Co., Ltd., (formerly IBJ Leasing Co., Ltd) for 80% of IBJV acquired shares amounted to Rp 214,307,032 thousand and net cash flow paid, net of IBJV's acquired cash, amounted to Rp 117,143,966 thousand. The difference arise from the total carrying amount of the Company's acquisition cost for the all IBJV shares with the Company's ownership portion over the net assets of IBJV on such transfer date amounted to Rp 32,990,607 thousand which entirely accounted for in equity as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 23).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan penggabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisiner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

Moreover, based on Notarial Resolution Deed of Extraordinary Shareholders Meeting (RUPSLB) of the Company No. 23 dated July 17, 2019 from Notary Fathiah Helmi, S.H., and Notarial Circular Resolution Deed of Shareholders of IBJV No. 24 on the same date and from the same Notary, all of the shareholders, both of the Company or IBJV, have approved the merger plan between the Company and IBJV, a subsidiary. The merger draft and concept have been notarized in the Merger Deed No. 25 on the same date and from the same Notary. In such deed, both parties have agreed that IBJV shall become the party who merged, and as a result, IBJV shall no longer legally exist without through liquidation process, and the Company, as a surviving entity, shall accept such merger on the effective merger date. On the effective merger date, legally, all of the IBJV's assets and liabilities as well as the all agreements and contracts between IBJV and third parties shall be transferred to the Company. Since such merger is a vertical merger, occurred between the Company as parent entity and IBJV as a subsidiary (100% owned), therefore neither rise a share conversion nor affect to the Company's capital structure. Post-merger, all of the financing business activities carried out by IBJV still continue by the Company.

The Company has obtained effective statement from Financial Services Authority (OJK) regarding with such merger based on Letter issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-110/D.04/2019 dated July 10, 2019. The Merger Deed have also been received and registered in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-0008953 dated July 23, 2019. In addition, pursuant to Decision issued by OJK Board of Commissioners - Chief Executive of Insurance, Pension Fund, Financial Institution, and Other Financial Institution Supervisor No. 113/KD.05/2019 dated November 20, 2019, IBJV's business license as financing company has been cancelled effective July 23, 2019.

On August 5, 2019, the Company has complied with the statutory law provision to announce its merger result through a newspaper.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang dan Pengungkapan Kebijakan Akuntansi;
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tanggungan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan

Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan perusahaan, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 73 (amendemen) Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term and Disclosure of Accounting Policies;
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates;
- Amendment of PSAK 46 "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and;

The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

b. Standard and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these company financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 73 (amendment) Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback
- PSAK 1 (amendment) Presentation of financial statements: Non-current Liabilities with Covenants

- PSAK 2 (amandemen) Laporan arus kas dan PSAK 60 (amandemen) Instrumen Keuangan : Pengungkapan : Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 10 (amandemen) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI").

- PSAK 2 (amendment) Statement of cash flows and PSAK 60 (amendment) Financial Instruments: Disclosures: Supplier Finance Arrangements

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 10 (amendment) The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK - IAI").

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No.VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyusunan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

These financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013), rule No.VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 dated September 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

b. Basis of Preparation

The measurement basis used in the financial statements is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan ditentukan atas dasar tersebut kecuali untuk transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai pakai dalam PSAK 48.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	15.416	15.731	<i>United States Dollar 1</i>
100 Yen	10.955	11.757	<i>Yen 100</i>

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 48.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transactions and Foreign Currency Translation of Financial Statements

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations.

The foreign exchange rates into Rupiah as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

7) a person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Company may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Perusahaan menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Perusahaan tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Company designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Company has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item (Note 48). Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lainnya. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui ECL 12 bulan dan/atau sepanjang umumnya untuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang lainnya. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes 12 months and/or lifetime ECL for finance lease receivables, consumer finance receivables, and other receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi debitur, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi; dan
- aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor; and
- financial assets that has been proposed restructured program.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or.
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau ketika jumlahnya sudah lebih 180 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Status jatuh tempo; dan
- Jenis jaminan untuk piutang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan piutang jual dan sewa-balik.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, when the amounts are over 180 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are Companyed on the following basis:

- Past-due status; and
- Classification of collaterals for finance lease receivables, consumer financing receivables, and sale and leaseback receivables.

The Companying is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umumnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umumnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

The Company financial liabilities was classified as FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
 - merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
 - it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Saling apus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Prasarana	4 - 8
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

g. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Consumer Financing Receivables

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

i. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Leasehold improvement
Motor vehicles
Fixtures and office equipment
Computer

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

j. Sewa

j. Lease

Perusahaan sebagai penyewa

The Company as lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Perusahaan sebagai pesewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

k. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan melakukan berbagai transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak valuta berjangka dan *swap* suku bunga.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

The Company as lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

k. Derivative financial instruments

Company enter into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Akuntansi lindung nilai

Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas. Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan secara formal mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melakukan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektifitas dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan melakukan penilaian, baik pada awal hubungan lindung nilai maupun secara berkelanjutan, untuk menentukan apakah instrumen lindung nilai tersebut dapat secara sangat efektif menutupi perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap item yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektifitas dari lindung nilai tersebut.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company have both a legally enforceable right and intention to offset.

Hedge accounting

Company applied cash flow hedge accounting. On initial designation of the hedge, the Company formally document the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. Company make an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized to the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the hedged items in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

Pada saat derivatif dirancang sebagai instrumen lindung nilai untuk melindungi perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu dari aset atau liabilitas yang diakui atau suatu prakiraan transaksi yang dapat mempengaruhi laba rugi, maka bagian efektif dari perubahan nilai wajar dari derivatif diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tahun yang sama dimana arus kas yang dilindungi nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, dan pada baris item yang sama pada laporan laba rugi. Setiap bagian yang tidak efektif dalam perubahan nilai wajar derivatif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jika derivatif lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan, atau pada saat lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas atau pada saat transaksi lindung nilai dibatalkan maka secara prospektif akuntansi lindung nilai dihentikan. Pada saat lindung nilai atas suatu prakiraan transaksi dihentikan, maka jumlah kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya sejak tahun dimana lindung nilai tersebut efektif, direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lainnya ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada saat prakiraan transaksi tersebut terjadi dan mempengaruhi laba rugi. Jika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, maka saldo di penghasilan komprehensif lainnya langsung direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

When a derivative is designated as the hedging instrument to hedge the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income. The amount recognized in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in the statement of profit or loss.

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or when the hedge no longer meets the criteria for cash flow hedge accounting, or when the hedge designation is cancelled, then hedge accounting is discontinued prospectively. When the hedge of a forecast transaction is discounted, the cumulative amount recognized in other comprehensive income from the year when the hedge was effective, is reclassified from other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment when the forecast transaction occurs and affects profit or loss. If the forecast transaction is no longer expected to occur, then the balance in other comprehensive income is reclassified immediately to profit or loss as a reclassification adjustment.

I. Impairment of Non Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3e di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

m. Jaminan yang Dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat jaminan ditarik. Selisih nilai realisasi bersih jaminan yang dikuasakan kembali di atas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direvisi apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3e above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

m. Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of net realizable value of the foreclosed collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the foreclosed assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed for any impairment in value. When the foreclosed collaterals are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

n. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sependengali.

n. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1c) and the difference from restructuring transactions with entities under common control.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3j.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Difference from restructuring transactions with entities under common control are the difference between transfer price and the proportionate of the carrying amount of acquired entity's net assets. This difference pertinent to transaction of business combination under common control entities which is a business combination where all the entities or business that combines, eventually control by the same party (whether before or after business combination) and in nature, the control is permanent. This transaction do not result substantive change in economical ownership on the exchanged business and accordingly accounted for using pooling of interest method.

p. Income and Expenses Recognition

Consumer financing income, finance lease income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3j.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Income and Other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Income from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi dan pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan dikenai pajak dalam jumlah yang sama. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgment of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit and at the time of transaction, does not give rise to equal taxable and deductible temporary differences. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities from which it may earn income and incurred expense (including income and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Perhitungan Cadangan Kerugian

KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD"). Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below.

Calculation of Loss Allowance

Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

KKE Individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Manajemen.

Imbalan kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan dari basis aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas *Zero Coupon Bonds* yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Penilaian instrumen keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios, and probability weightings assumptions. In calculating allowance for impairment losses, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of *Zero Coupon Bonds* that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Valuation of financial instruments

As described in Note 35, the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 35 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Kas - Rupiah	298.909	268.281	Cash on hand - Rupiah
Bank			Bank
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	3.297.941	27.092.522	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	160.918	390.541	PT Bank Pan Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	8.350.084	4.868.986	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	4.150.646	1.705.779	PT Bank Mizuho Indonesia
Sub-jumlah	<u>15.959.589</u>	<u>34.057.828</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	14.321.477	11.570.522	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	13.840.893	19.975.184	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.459.624	714.099	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.003	707.502	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Tbk	98.278	339.656	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	77.654	1.525.889	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Deutsche Bank AG	63.918	64.084	Deutsche Bank AG
Lainnya	58.498	64.229	Others
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk	2.735.486	2.025.836	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	830.800	248.290	PT Bank ANZ Indonesia
Deutsche Bank AG	422.225	430.852	Deutsche Bank AG
PT Bank DBS Indonesia	17.420	22.967	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	11.631	579.475	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk	2.026	2.068	PT Bank BTPN Tbk
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
PT Bank BTPN Tbk	2.771	2.974	PT Bank BTPN Tbk
Sub-jumlah	<u>34.102.704</u>	<u>38.273.627</u>	Sub-total
Sub-jumlah	<u>50.062.293</u>	<u>72.331.455</u>	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposit
Bank ANZ Indonesia			Bank ANZ Indonesia
dengan tingkat bunga per tahun			with interest rates per annum
sebesar 4,15% tahun 2022	-	30.000.000	at 4.15% in 2022
Jumlah	<u>50.361.202</u>	<u>102.599.736</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no cash and cash equivalents which restricted in use.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Pihak ketiga Rupiah			Third parties Rupiah
Piutang pembiayaan konsumen	2.263.459.492	1.829.106.989	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(498.698.169)	(356.429.137)	Unearned income on consumer financing
Jumlah	1.764.761.323	1.472.677.852	Total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(34.579.910)	(34.416.928)	Allowance for expected credit losses
Bersih	<u>1.730.181.413</u>	<u>1.438.260.924</u>	Net

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, annual effective interest rate for consumer financing receivables are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	13,00% - 27,00%	13,00% - 26,00%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2023, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung sebesar Rp 64.127.454 ribu (31 Desember 2022: Rp 45.205.657 ribu).

As of December 31, 2023, unearned income on consumer financing receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 64,127,454 thousand (December 31, 2022: Rp 45,205,657 thousand).

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Summary of consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Multiguna	2.061.800.342	1.663.299.149	Multipurpose
Modal kerja	192.300.541	142.589.623	Working capital
Investasi	9.358.609	23.218.217	Investment
Jumlah	<u>2.263.459.492</u>	<u>1.829.106.989</u>	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity date are as follows:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Dalam tahun berjalan	6.216.700	7.360.907	During the year
Dalam satu tahun berikutnya	942.784.657	836.275.572	Within one year
Dalam dua tahun berikutnya	622.764.985	527.610.174	Within two years
Dalam tiga tahun berikutnya atau lebih	691.693.150	457.860.336	Within three years or more
Jumlah	<u>2.263.459.492</u>	<u>1.829.106.989</u>	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jangka waktu rata-rata pembiayaan konsumen berkisar antara 1 - 4 tahun.

The average period of consumer financing is ranging from 1 - 4 years.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan konsumen tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2023 and 2022, consumer financing receivables are not used as collateral for bank loans.

Rincian saldo piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables based on maturity date are as follows:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Belum jatuh tempo	1.702.369.443	1.423.398.996	Not yet due
Telah jatuh tempo			Overdue
Kurang dari 60 hari	45.989.332	33.806.686	Less than 60 days
61 - 180 hari	16.402.548	13.530.178	61 - 180 days
Lebih dari 180 hari	-	1.941.992	More than 180 days
Jumlah	1.764.761.323	1.472.677.852	Total

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the gross carrying amount of consumer financing receivables:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2023	1.446.114.757	15.425.369	11.137.726	1.472.677.852	Beginning balance - January 1, 2023
Transfer ke tahap 1	1.706.593	(1.552.442)	(154.151)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(16.660.626)	16.714.431	(53.805)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(7.195.506)	(621.967)	7.817.473	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(831.839.834)	(17.794.871)	37.059.689	(812.575.016)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.154.388.494	-	-	1.154.388.494	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(49.730.007)	(49.730.007)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2023	1.746.513.878	12.170.520	6.076.925	1.764.761.323	Ending balance - December 31, 2023
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	1.199.225.101	21.051.736	13.212.340	1.233.489.177	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	1.513.633	(1.513.633)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(20.741.163)	20.810.236	(69.073)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(22.312.865)	(11.752.760)	34.065.625	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(887.086.195)	(13.170.210)	(7.174.658)	(907.431.063)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.175.516.246	-	-	1.175.516.246	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(28.896.508)	(28.896.508)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	1.446.114.757	15.425.369	11.137.726	1.472.677.852	Ending balance - December 31, 2022

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang pembiayaan konsumen:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of consumer financing receivables:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2023	24.128.927	3.879.900	6.408.101	34.416.928	Beginning balance - January 1, 2023
Transfer ke tahap 1	446.509	(353.555)	(92.954)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(448.403)	480.918	(32.515)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(164.837)	(153.543)	318.380	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(8.427.849)	(3.139.602)	(6.282.631)	(17.850.082)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	20.717.181	-	-	20.717.181	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	(7.225.778)	1.615.463	52.636.205	47.025.890	Remeasurement of loss allowance - net
Penghapusan	-	-	(49.730.007)	(49.730.007)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2023	<u>29.025.750</u>	<u>2.329.581</u>	<u>3.224.579</u>	<u>34.579.910</u>	Ending balance - December 31, 2023
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	24.849.569	6.556.631	8.407.161	39.813.361	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	433.600	(433.600)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(538.271)	582.648	(44.377)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(278.527)	(115.990)	394.517	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(7.653.120)	(5.613.084)	(7.035.641)	(20.301.845)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	17.062.025	-	-	17.062.025	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	(9.746.349)	2.903.295	33.582.951	26.739.897	Remeasurement of loss allowance - net
Penghapusan	-	-	(28.896.510)	(28.896.510)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>24.128.927</u>	<u>3.879.900</u>	<u>6.408.101</u>	<u>34.416.928</u>	Ending balance - December 31, 2022

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian credit dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for credit losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Piutang sewa pembiayaan	777.806.575	555.237.332	Finance lease receivables
Nilai sisa	44.620.559	126.736.021	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(89.878.228)	(61.997.052)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	<u>(44.620.559)</u>	<u>(126.736.021)</u>	Security deposit
Sub-jumlah	<u>687.928.347</u>	<u>493.240.280</u>	Sub-total
Dikurangi bagian yang dibiayai perusahaan pembiayaan lain sehubungan dengan transaksi: Pembiayaan bersama - bersih (Catatan 36)	<u>(572)</u>	<u>(13.044.824)</u>	Less amounts financed by other finance company relating to the transactions: Joint financing - net (Note 36)
Sub-jumlah	<u>687.927.775</u>	<u>480.195.456</u>	Sub-total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Piutang sewa pembiayaan	71.004.887	145.934.791	Finance lease receivables
Nilai sisa	8.452.309	14.892.207	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.656.991)	(8.871.805)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	<u>(8.452.309)</u>	<u>(14.892.207)</u>	Security deposit
Sub-jumlah	<u>67.347.896</u>	<u>137.062.986</u>	Sub-total
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
Piutang sewa pembiayaan	98.293.486	95.749.679	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.561.200	735.055	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.040.979)	(2.202.763)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	<u>(1.561.200)</u>	<u>(735.055)</u>	Security deposit
Sub-jumlah	<u>95.252.507</u>	<u>93.546.916</u>	Sub-total
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	<u>(37.269.504)</u>	<u>(35.977.048)</u>	Allowance for expected credit losses
Jumlah	<u>813.258.674</u>	<u>674.828.310</u>	Total

Pada tahun 2023 dan 2022, kisaran suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

In 2023 and 2022, the range of annual effective interest rate for finance lease in each currency are as follows:

	2023	2022	
Rupiah	7,00% - 17,00%	7,00% - 17,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,45% - 9,15%	2,25% - 8,23%	United States Dollar
Yen	1,28% - 3,17%	1,28% - 3,17%	Yen

Pada tanggal 31 Desember 2023, pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi sebesar Rp 63.236 ribu (31 Desember 2022: Rp 88.851 ribu).

As of December 31, 2023, unearned income on finance lease receivables includes unamortized direct transaction costs amounting to Rp 63,236 thousand (December 31, 2022: Rp 88,851 thousand).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on type of products and business activities are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Mesin	448.176.549	465.390.343	Machineries
Alat berat	245.703.818	136.137.233	Heavy equipments
Kendaraan bermotor	253.224.581	195.394.226	Vehicles
Jumlah	<u>947.104.948</u>	<u>796.921.802</u>	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Investasi	947.083.591	796.516.798	Investment
Multiguna	21.357	405.004	Multipurpose
Jumlah	<u>947.104.948</u>	<u>796.921.802</u>	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease installments based on maturity date are as follows:

	Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan/ <i>Minimum Lease Payments</i>		Nilai Kini dari Pembayaran Minimum Sewa Pembiayaan/ <i>Present Value of Minimum Lease Payments</i>		
	2023	2022	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Angsuran Sewa Pembiayaan					Lease Installments
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	415.420.520	374.450.752	373.060.149	340.454.678	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>531.684.428</u>	<u>422.471.050</u>	<u>477.468.602</u>	<u>383.395.494</u>	More than one year up to five years
Sub-jumlah	<u>947.104.948</u>	<u>796.921.802</u>	<u>850.528.751</u>	<u>723.850.172</u>	Sub-total
Pendapatan Sewa Pembiayaan Belum Diakui					Unearned Finance Lease Income
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(42.360.372)	(33.996.074)	-	-	Due and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>(54.215.826)</u>	<u>(39.075.556)</u>	-	-	More than one year up to five years
Sub-jumlah	<u>(96.576.198)</u>	<u>(73.071.630)</u>	-	-	Sub-total
Jumlah	<u>850.528.750</u>	<u>723.850.172</u>	<u>850.528.751</u>	<u>723.850.172</u>	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 2 sampai 5 tahun.

The average period of financing is 2 up to 5 years.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang sewa pembiayaan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2023 and 2022, finance lease receivables are not used as collateral for bank loans.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat bruto piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the gross carrying amount of finance lease receivables:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2023	635.867.494	551.631	74.386.233	710.805.358	Beginning balance - January 1, 2023
Transfer ke tahap 1	43.508.598	-	(43.508.598)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(624.837)	624.837	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(319.724.532)	(714.179)	1.664.511	(318.774.200)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	458.590.533	-	-	458.590.533	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(93.513)	(93.513)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2023	<u>817.617.256</u>	<u>462.289</u>	<u>32.448.633</u>	<u>850.528.178</u>	Ending balance - December 31, 2023
	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	780.777.260	4.189.464	71.187.288	856.154.012	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(1.092.320)	1.092.320	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.487.526)	(3.846.656)	7.334.182	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(549.521.434)	(883.497)	(3.123.953)	(553.528.884)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	409.191.514	-	-	409.191.514	New financial assets originated
Penghapusan	-	-	(1.011.284)	(1.011.284)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>635.867.494</u>	<u>551.631</u>	<u>74.386.233</u>	<u>710.805.358</u>	Ending balance - December 31, 2022

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan:

The following tables show movement of the allowance for expected credit losses of finance lease receivables:

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2023	192.766	62.637	35.721.645	35.977.048	Beginning balance - January 1, 2023
Transfer ke tahap 1	1.444.604	-	(1.444.604)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(12.893)	12.893	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(13.281)	(62.637)	(9.200)	(85.118)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	57.613	-	-	57.613	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	2.852.754	75.125	(1.514.405)	1.413.474	Remeasurement of loss allowance - net
Penghapusan	-	-	(93.513)	(93.513)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2023	<u>4.521.563</u>	<u>88.018</u>	<u>32.659.923</u>	<u>37.269.504</u>	Ending balance - December 31, 2023

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2022				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal - 1 Januari 2022	190.825	80.725	20.104.190	20.375.740	Beginning balance - January 1, 2022
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(10.919)	10.919	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	(3.922)	(576)	4.498	-	Transfer to stage 3
Aset keuangan yang telah dilunasi perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(76.037)	(53.916)	(22.892)	(152.845)	Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and accrued interest
Aset keuangan yang baru diperoleh	1.549.064	-	-	1.549.064	New financial assets originated
Pengukuran kembali penurunan nilai - bersih	(1.456.245)	25.485	16.647.131	15.216.371	Remeasurement of loss allowance - net
Penghapusan	-	-	(1.011.282)	(1.011.282)	Written off
Saldo akhir - 31 Desember 2022	<u>192.766</u>	<u>62.637</u>	<u>35.721.645</u>	<u>35.977.048</u>	Ending balance - December 31, 2022

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that allowance for expected credit losses on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. If the option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	<u>814.930</u>	<u>497.515</u>	Related parties (Note 33)
Pihak ketiga			Third parties
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	88.238.435	84.218.350	Receivables which collateral under take over process
Cadangan kerugian kredit ekspektasian Bersih	<u>(13.460.665)</u>	<u>(12.575.301)</u>	Allowance for expected credit losses Net
Lainnya	<u>6.885.921</u>	<u>6.918.765</u>	Others
Sub-jumlah	<u>81.663.691</u>	<u>78.561.814</u>	Sub-total
Jumlah	<u>82.478.621</u>	<u>79.059.329</u>	Total

Piutang yang Jaminannya Dalam Proses Diambil Alih

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Saldo awal	12.575.301	3.137.842	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	885.364	9.437.459	Provision for the year
Saldo akhir	13.460.665	12.575.301	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Receivables which Collateral Undertake Over Process

This account represents consumer financing receivables, financing lease receivables whose collateral is in the process of being taken over by the Company.

The changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

Management believes that the allowance for credit lossess of receivables which collateral under take over process is adequate to cover potential losses.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Desember 2023, jumlah tercatat biaya dibayar dimuka adalah sebesar Rp 2.612.892 ribu (31 Desember 2022: Rp 1.746.999 ribu).

9. PREPAID EXPENSES

This account represents payment of rent, insurances and others. As of December 31, 2023 the carrying amount of prepaid expenses amounted to Rp 2,612,892 thousand (December 31, 2022: Rp 1,746,999 thousand).

10. ASET HAK-GUNA

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Biaya Perolehan					Cost
Sewa bangunan	53.428.418	4.954.444	17.559.852	40.823.010	Rental building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sewa bangunan	19.664.966	6.605.075	17.559.852	8.710.189	Rental building
Jumlah Tercatat	33.763.452			32.112.821	Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2022 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
Biaya Perolehan					Cost
Sewa bangunan	32.118.812	33.146.900	11.837.294	53.428.418	Rental building
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sewa bangunan	23.465.705	8.036.555	11.837.294	19.664.966	Rental building
Jumlah Tercatat	8.653.107			33.763.452	Carrying Value

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 31 Desember 2023 sebesar Rp 6.605.075 ribu (31 Desember 2022: Rp 8.036.555 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expense charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in December 31, 2023 is amounted to Rp 6,605,075 thousand (December 31, 2022: Rp 8,036,555 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.783.296	58.000	-	9.841.296	Building
Prasarana bangunan	13.512.574	2.253.638	-	15.766.212	Leasehold improvements
Kendaraan	13.023.273	2.341.736	1.685.750	13.679.259	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	6.165.696	894.734	-	7.060.430	Fixtures and office equipment
Komputer	32.041.951	4.915.599	6.550	36.951.000	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	87.596.581	10.463.707	1.692.300	96.367.988	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	4.616.094	491.098	-	5.107.192	Building
Prasarana bangunan	2.491.428	2.503.271	-	4.994.699	Leasehold improvements
Kendaraan	5.306.359	1.531.652	1.258.703	5.579.308	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.480.017	1.171.060	-	2.651.077	Fixtures and office equipment
Komputer	20.669.965	5.566.667	5.868	26.230.764	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	34.563.863	11.263.748	1.264.571	44.563.040	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	53.032.718			51.804.948	Book Value
	1 Januari/ January 1, 2022 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791	Land
Bangunan	9.496.296	287.000	-	9.783.296	Building
Prasarana bangunan	7.177.442	9.789.525	3.454.393	13.512.574	Leasehold improvements
Kendaraan	10.028.512	4.436.318	1.441.557	13.023.273	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	3.415.089	4.309.960	1.559.353	6.165.696	Fixtures and office equipment
Komputer	28.448.795	6.185.048	2.591.892	32.041.951	Computer
Jumlah Biaya Perolehan	71.635.925	25.007.851	9.047.195	87.596.581	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	4.141.279	474.815	-	4.616.094	Building
Prasarana bangunan	4.546.910	1.398.911	3.454.393	2.491.428	Leasehold improvements
Kendaraan	4.536.818	1.334.367	564.826	5.306.359	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	2.409.055	604.907	1.533.945	1.480.017	Fixtures and office equipment
Komputer	16.177.262	7.061.872	2.569.169	20.669.965	Computer
Jumlah Akumulasi Penyusutan	31.811.324	10.874.872	8.122.333	34.563.863	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	39.824.601			53.032.718	Book Value

Beban penyusutan aset tetap pada 31 Desember 2023 sebesar Rp 11.263.748 ribu (31 Desember 2022: Rp 10.874.872 ribu) dimana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Depreciation expenses of property and equipment in December 31, 2023 amounted to Rp 11,263,748 thousand (December 31, 2022: Rp 10,874,872 thousand), which entirely charged to general and administrative expenses (Note 31).

Perhitungan laba penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of property and equipment during the year are as follows:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Hasil penerimaan dari penjualan	889.114	968.980	Proceeds from sales
Nilai buku	<u>(427.729)</u>	<u>(924.862)</u>	Book value
Laba penjualan aset tetap	<u><u>461.385</u></u>	<u><u>44.118</u></u>	Gain on sale of property and equipment

Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns 3 pieces of land in Jakarta and Medan with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) until 30 (thirty) years expiring in the year of 2035, 2036 and 2042. Management believes that there are no problem with the extension of land right because the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tanah dan bangunan tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2023 and 2022, land and building are not used as collateral for bank loans.

Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 51.707.103 ribu (31 Desember 2022: Rp 42.847.023 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

Property and equipment except land are covered by insurance against losses by fire, theft and other risks with total coverage as of December 31, 2023 amount of Rp 51,707,103 thousand (December 31, 2022: Rp 42,847,023 thousand). The management believes that the above insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that the carrying amount of property and equipment are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of property and equipment were provided.

12. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama kontrak *swap* suku bunga dan kontrak *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

12. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)

The Company utilizes derivative instruments, principally interest rate swaps contracts, and cross currency swaps contracts. These instruments enhance the Company's ability to manage risks, primarily interest rates and exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative instruments as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023		2022		
	Nilai Nosional/ Notional Amount Rp'000	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/ Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities) Rp'000	Nilai Nosional/ Notional Amount Rp'000	Nilai Wajar Disajikan sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif/ Fair Value Presented as Derivative Assets (Liabilities) Rp'000	
Aset					Assets
Swap suku bunga	558	264.353	1.051	895.839	Interest rate swap
Swap <i>crosss currency</i>	6.589	7.688.949	11.107	16.636.328	Cross currency swap
Sub-jumlah	7.147	7.953.302	12.158	17.532.167	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Swap suku bunga	-	-	-	-	Interest rate swap
Swap <i>crosss currency</i>	(1.751)	(231.106)	-	-	Cross currency swap
Sub-jumlah	(1.751)	(231.106)	-	-	Sub-total
Nilai bersih	5.396	7.722.196	12.158	17.532.167	Net amount

Penurunan nilai wajar sebesar Rp 9.809.971 ribu pada 31 Desember 2023 (Kenaikan nilai wajar pada 31 Desember 2022: Rp 17.523.854 ribu) adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

The corresponding decrease in fair value of Rp 9,809,971 thousand in December 31, 2023 (Increase in fair value on December 31, 2022: Rp 17,523,854 thousand) are included as part of hedging reserve, net of the related tax effect.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge instruments.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

The cross currency swap contracts exchange loan received in United States Dollar to Rupiah with a specified exchange rate at initial date and are designated and effective as cash flow hedge.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 2 - 4 tahun pada tahun 2023 (2022: 3 - 4 tahun).

The range of period for derivative contract are 2 - 4 years in 2023 (2022 3 - 4 years).

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 343.730 ribu (31 Desember 2022: Rp 5.030.832 ribu) yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya" (Catatan 29).

Interest expenses for interest rate swap and cross currency swap in December 31, 2023 amounted to Rp 343,730 thousand (December 31, 2022: Rp 5,030,832 thousand), which recorded as part of "Interest and Other Financing Charges" (Note 29).

Pendapatan bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 1.106.362 ribu (31 Desember 2022: Rp 249.663) yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain".

Interest income for interest rate swap and cross currency swap in December 31, 2023 amounted to Rp 1,106,362 thousand (December 31, 2022: Rp 249,663) which recorded as part of "Other Income".

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Estimasi nilai wajar dari kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas *swap* suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 14).

The estimated fair values of the interest rate swap and cross currency swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap and cross currency swap agreements are used to manage interest rate exposure and exchange rate exposure on the borrowings (Note 14).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The movement of the Company's cash flow hedging reserve in 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	2.697.311	68.322	Beginning balance
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	(9.809.971)	17.523.854	Gain (loss) on changes in fair value
Reklasifikasi ke laba rugi	8.862.778	(14.153.356)	Reclassified to profit or loss
Pajak penghasilan terkait yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Catatan 19)	208.383	(741.509)	Income tax related recognized in other comprehensive income (Note 19)
Saldo akhir	<u>1.958.501</u>	<u>2.697.311</u>	Ending balance

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>			Related party (Note 33)
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Beban ditangguhkan	50.000	-	Deferred charges
Uang jaminan	24.175	558.295	Security deposits
Sub-jumlah	<u>74.175</u>	<u>558.295</u>	Sub-total
<u>Pihak ketiga</u>			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Jaminan yang dikuasakan kembali	749.745	2.369.319	Foreclosed collateral
Cadangan kerugian penurunan nilai	(415.745)	(1.813.966)	Allowance for impairment loss
Nilai bersih	<u>334.000</u>	<u>555.353</u>	Net amount
Estimasi tagihan pajak (Catatan 19)	8.209.841	47.304.533	Estimated claim for tax refund (Note 19)
Uang jaminan	2.141.643	3.221.164	Security deposits
Uang muka	402.660	2.617.783	Advances
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
Uang jaminan	-	7.865	Security deposits
Sub-jumlah	<u>11.088.144</u>	<u>53.706.698</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>11.162.319</u></u>	<u><u>54.264.993</u></u>	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan atas biaya transaksi pinjaman bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar Rp 25.000 ribu (31 Desember 2022: Rp 90.625 ribu).

Amortization expense of deferred charges of transaction cost for bank loan for the year ended December 31, 2023 amounted to Rp 25,000 thousand (December 31, 2022: Rp 90,625 thousand).

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Foreclosed collateral

Foreclosed collateral represents consumer financing collateral in the form of vehicles, heavy equipment and machineries that have been foreclosed by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for impairment loss of foreclosed collateral is adequate to cover potential losses.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

For the foreclosed collateral, the Company continues to make settlement efforts.

Lainnya

Lainnya terdiri dari uang jaminan sewa, uang jaminan lain-lain dan uang muka lain-lain.

Others

Others consist of rent refundable deposit, other refundable deposit and other advances.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	<u>2023</u> Rp'000	<u>2022</u> Rp'000	
<u>Jangka Pendek</u>			<u>Short-term</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 33)</u>			<u>Related parties (Note 33)</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mizuho Indonesia	1.191.000.000	805.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000	40.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (2022: USD 4.600 ribu)	-	<u>72.362.600</u>	PT Bank Mizuho Indonesia (2022: USD 4,600 thousand)
Sub-jumlah	<u>1.196.000.000</u>	<u>917.362.600</u>	Sub-total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank BTPN Tbk	362.000.000	357.550.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Resona Perdania	100.000.000	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Victoria International Tbk	-	10.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (JPY 425.000 ribu, 2022: JPY 280.000 ribu)	<u>46.557.518</u>	<u>32.918.676</u>	Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore (JPY 425,000 thousand, 2022: JPY 280,000 thousand)
Sub-jumlah	<u>508.557.518</u>	<u>400.468.676</u>	Sub-total
Jumlah Jangka Pendek	<u>1.704.557.518</u>	<u>1.317.831.276</u>	Total Short-term
<u>Jangka Panjang</u>			<u>Long-term</u>
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Mizuho Indonesia (USD 10.133 ribu, 2022: USD 14.010 ribu)	<u>156.214.146</u>	<u>220.397.320</u>	PT Bank Mizuho Indonesia (USD 10,133 thousand, 2022: USD 14,010 thousand)
Pihak ketiga			Third parties
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1.650 ribu, 2022: USD 3.850 ribu)	25.436.400	60.564.350	The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong (USD 1,650 thousand, 2022: USD 3,850 thousand)
<u>Yen</u>			<u>Yen</u>
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 423.854 ribu, 2022: JPY 307.916 ribu)	46.431.994	36.200.746	The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore (JPY 423,854 thousand, 2022: JPY 307,916 thousand)
The Shizouka Bank, Ltd., Hong Kong (JPY 65.416 ribu, 2022: JPY 224.416 ribu)	<u>7.166.204</u>	<u>26.383.925</u>	The Shizouka Bank, Ltd., Hong Kong (JPY 65,416 thousand, 2022: JPY 224,416 thousand)
Sub-jumlah	<u>79.034.598</u>	<u>123.149.021</u>	Sub-total
Jumlah Jangka Panjang	<u>235.248.744</u>	<u>343.546.341</u>	Total Long-term
Jumlah	<u>1.939.806.262</u>	<u>1.661.377.617</u>	Total
Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:			Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.939.806.262	1.661.377.617	Bank loan
Bunga masih harus dibayar			Accrued interest expenses
Pihak berelasi	3.301.360	2.182.874	Related parties
Pihak ketiga	<u>564.502</u>	<u>1.017.951</u>	Third parties
Jumlah	<u>1.943.672.124</u>	<u>1.664.578.442</u>	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank	Fasilitas/ Facilities	Batas Kredit/ Credit Limit '000	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
				31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman Cerukan/ Overdraft Loan	Rp 30.000.000	30/11/2010	10/09/2024	10/09/2023
	Money Market Line / Money Market Line	Rp 100.000.000	31/10/2016	10/09/2024	10/09/2023
PT Bank Victoria International Tbk	Permintaan Pinjaman dengan Mekanisme Pasar Uang/ Demand Loan with Money Market Line Mechanism Fasilitas ini telah berakhir pada tahun 2023 This facility has ended in 2023	Rp 88.000.000	24/09/2014	-	29/09/2023
Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd., Singapore	Kredit Berulang/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 September 2024/ This agreement has term period until September 30, 2024	JPY 1.500.000	31/03/2017	28/03/2024	31/03/2023
PT Bank Resona Perdanania	Pinjaman Modal Kerja Bergulir/ Working Capital Revolving Facility	Rp 100.000.000	27/06/2023	27/06/2024	-
PT Bank BTPN Tbk	Pinjaman Revolving/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 28 April 2028/ This agreement has term period until April 28, 2028	Rp 500.000.000 (atau nilai yang setara dalam USD)/ (or its equivalent in USD)	06/07/2012	28/04/2024	27/04/2023
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Revolving/ Revolving Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 April 2028/ This agreement has term period until April 30, 2028	USD 100.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lain)/ (or its equivalent in other currencies)	02/07/2011	30/04/2024	30/04/2023
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang dalam Mata Uang USD/ Long-term Loan in USD Currency	USD 11.000	15/02/2019	15/08/2024	15/08/2024
The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Pendek Multikurs Berulang/ Multi-currency Short-term Loan Revolving Facility Fasilitas ini telah berakhir pada tahun 2023/ This facility has ended in 2023	USD 10.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ (or its equivalent in Yen)	30/06/2011	-	27/06/2023

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Bank	Fasilitas/ Facilities	Batas Kredit/ Credit Limit '000	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
				31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Multikurs Berulang Jangka Panjang/ Multi-currency Long-term Loan Revolving Facility Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 27 Juni 2028/ This agreement has term period until June 27, 2028	USD 10.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ (or its equivalent in Yen)	10/09/2018	09/09/2024	27/06/2023
The Hachijuni Bank, Ltd., Singapore	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Januari 2028/ This agreement has term period until January 20, 2028	USD 5.000	20/01/2022	04/07/2026	20/01/2023
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Jangka waktu perjanjian ini sampai dengan tanggal 3 Februari 2029/ This agreement has term period until February 3, 2029	USD 6.000 (atau nilai yang setara dalam Yen)/ (or its equivalent in Yen)	30/02/2023	30/02/2024	-
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Jangka Panjang Mata Uang Tunggal/ Single Currency Long-term Loan Fasilitas ini telah berakhir pada tahun 2023 This facility has ended in 2023	USD 10.000	11/02/2017	-	09/11/2023
	Pinjaman Jangka Panjang Mata Uang Tunggal/ Single Currency Long-term Loan	USD 10.000	26/03/2023	20/06/2024	-
The Musashino Bank, Ltd., Tokyo	Pinjaman Berjangka/ Term Loan Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2022 This facility has been paid in 2022	USD 5.000	08/03/2018	02/03/2024	-
Deutsche Bank AG Jakarta	Pembiayaan Kembali Piutang dan Pinjaman Jangka Pendek/ Receivable Refinancing and Short-term Loan	USD 3.000	16/11/2018	30/06/2024	30/06/2023

Selama tahun 2023, seluruh fasilitas di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd.

During 2023, all facilities above are guaranteed by the corporate guarantee from Mizuho Leasing Co., Ltd.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

All of the bank loans obtained by the Company are used for working capital purposes.

Terkait dengan seluruh utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib memberikan pemberitahuan tertulis kepada seluruh Bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan. Perjanjian ini juga mencakup persyaratan rasio keuangan sebagai berikut:

In accordance with all bank loans obtained, the Company is obliged to provide written notification to all banks if there are any changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, changes in composition of capital, and the Company's profit sharing. The agreements also include the following financial ratio requirements as follows:

- Untuk Bank Panin dan Bank Resona Perdania, Perusahaan wajib menjaga gearing ratio sebesar 10x dan kepemilikan saham Mizuho Leasing Co Ltd lebih besar dari 50%
- Untuk Bank Victoria dan Bank Resona Perdania Perusahaan wajib menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5% serta current ratio minimum 100%.
- For Bank Panin and Bank Resona Perdania, The Company is required to maintain its gearing ratio at 10x and share ownership of Mizuho Leasing Co Ltd more than 50%
- For Bank Victoria and Bank Resona Perdania, the Company obliged to maintain non-performing financing ratio of overdue payment more than 90 days for no exceed than 5% also current ratio at minimum 100%.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun 2023 dan 2022.

The Company did not have any default in the principal or interest payment or breach any covenants with respect to the bank loans in 2023 and 2022.

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

This account represents payable to motor-vehicle dealer (third parties) along with machine and heavy equipment vendor in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)	-	7.865.500	Related party (Note 33)
Pihak ketiga			Third parties
Pembayaran diterima dimuka dari pelanggan	37.181.163	38.336.860	Customers' deposits
Pendapatan ditangguhkan	6.125.687	6.003.555	Deferred income
Utang asuransi	1.782.188	2.438.990	Insurance payables
Lainnya	1.278.865	1.469.941	Others
Sub-jumlah	46.367.903	48.249.346	Sub-total
Jumlah	46.367.903	56.114.846	Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 33)		
Bunga atas utang bank	3.301.360	2.182.874
Pihak ketiga		
Bonus dan tunjangan	5.552.000	8.700.000
Jasa profesional	2.192.904	1.608.337
Bunga atas utang bank	564.502	1.017.951
Telepon, internet dan listrik	203.107	233.376
Lain-lain	88.935	626.887
Sub-jumlah	<u>8.601.448</u>	<u>12.186.551</u>
Jumlah	<u>11.902.808</u>	<u>14.369.425</u>

17. ACCRUED EXPENSES

Related parties (Note 33)	
Interest of bank loans	
Third parties	
Bonuses and allowances	
Professional fee	
Interest of bank loans	
Telephone, internet and electricity	
Others	
Sub-total	
Total	

18. UTANG PAJAK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	Rp'000	Rp'000
Pajak yang dipungut		
Pasal 21	1.132.114	1.363.943
Pasal 23	85.553	68.163
Pasal 26	335.074	500.352
Pasal 4(2)	234.992	172.289
Pajak Pertambahan Nilai	266.436	140.452
Jumlah	<u>2.054.169</u>	<u>2.245.199</u>

18. TAXES PAYABLE

Withholding taxes	
Article 21	
Article 23	
Article 26	
Article 4(2)	
Value Added Tax	
Total	

19. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>61.234.797</u>	<u>55.338.482</u>

Beda temporer:

Kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	1.362.206	16.390.629
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(1.398.221)	(160.609)
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	885.363	5.807.795
Penyusutan aset tetap	(1.371.026)	(442.371)
Amortisasi goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	(685.343)	(685.343)
Aset hak-guna	1.713.984	161.984
Imbalan pasca-kerja	2.254.813	715.668
Bonus	(3.148.000)	8.700.000

19. INCOME TAX

a. Corporate Income Tax

The reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the year are as follows:

Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income	
--	--

Temporary differences:

Impairment losses on finance lease receivables	
Allowance for decline in value of foreclosed collateral	
Allowance for decline in value of other receivables	
Depreciation of property and equipment	
Amortization of goodwill arise from merger transaction	
Right-of-use-asset	
Post-employment benefits	
Bonus	

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	2.481.775	5.682.333	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	<u>(327.782)</u>	<u>(390.037)</u>	Income already subjected to final tax
Taksiran Penghasilan Kena Pajak Tahun Berjalan	63.002.566	91.118.531	Estimated Taxable Income for Current Year
Estimasi kompensasi rugi fiskal Tahun 2021	(23.215.957)	(58.772.656)	Estimated fiscal loss carryforward Year 2021
Tahun 2020	-	(55.561.832)	Year 2020
Koreksi sesuai hasil pemeriksaan pajak Tahun 2018	<u>(61.343.468)</u>	<u>-</u>	Adjustment according to tax assessment Year 2018
Jumlah Akumulasi Rugi Fiskal	<u>(21.556.859)</u>	<u>(23.215.957)</u>	Total Accumulated Fiscal Loss

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke kantor pajak.

The annual tax return (SPT) which submitted to the tax office are prepared based on the above estimated taxable income (fiscal loss).

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax benefit (expense) included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>61.234.797</u>	<u>55.338.482</u>	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku efektif	13.471.655	12.174.466	Income tax expense calculated using effective rate
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan fiskal	545.991	1.250.113	Non-deductible expenses for fiscal purposes
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(72.112)	(85.808)	Income already subjected to final tax
Beban pajak penghasilan yang dikompensasi dengan akumulasi rugi fiskal	<u>(13.860.565)</u>	<u>(20.046.077)</u>	Income tax expense compensated against accumulated fiscal loss
(Manfaat) beban pajak penghasilan - bersih	<u>84.969</u>	<u>(6.707.306)</u>	Income tax (benefit) expense - net

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak pajak terutang.

Berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPH") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan tersebut diatas apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

- Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
- Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
- Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
- Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk: Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Berdasarkan kriteria di atas, tarif pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun pajak 2023 dan 2022 adalah sebesar 22%.

The determination of the tax liabilities is based on self assessment. The tax office can perform examination of income taxes within five years after the tax becomes due.

Based on Article 3 of Government Regulation No. 30 year 2020 regarding the Decrease in Income Tax Rates ("PPH") for Domestic Corporate Tax Payers in the Form of Public Companies, tax payers can obtain a reduction in the PP rate of 3% (three percent) lower than the rate of domestic corporate tax payers asregulated in the Taxation Law, if it meets the following additional criteria:

- The public owned 40% (forty percent) or more of the total paid up shares and those shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
- Each party can only own less than 5% (five percent) of total paid-up shares.
- The tax payer should fulfill the above mentioned criteria at least within 6 (six) months (183 (one hundred and eighty three) calendar days) in 1 (one) fiscal year.
- Parties that meet the requirements of 300 (three hundred) parties and 5% (five percent) as stated above, do not include: Public Company Tax Payers who buy back their shares; and/or Those who have a special relationship as stipulated in the Income Tax Law with Public Company Tax Payers (reflected in: share ownership by the controlling party and/or major shareholder).

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 Year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards.

Based on criteria above, the Company's tax rate for the fiscal year 2023 and 2022 is 22%.

b. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan-bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas Imbalan pasca-kerja	2.736.105	496.059	(49.677)	3.182.487	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan	3.605.938	299.685	-	3.905.623	Allowance for expected credit losses on finance lease receivables
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	2.766.566	194.781	-	2.961.347	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan kredit jaminan yang dikuasakan kembali	399.072	(307.609)	-	91.463	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Bonus	1.914.000	(692.560)	-	1.221.440	Bonuses
Aset hak-guna	103.213	377.076	-	480.289	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	126.752	(301.626)	-	(174.874)	Depreciation of fixed assets
Lindung nilai arus kas	(760.780)	-	208.383	(552.397)	Cash flow hedges
Goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	691.055	(150.775)	-	540.280	Goodwill arise from merger transaction
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>11.581.921</u>	<u>(84.969)</u>	<u>158.706</u>	<u>11.655.658</u>	Total deferred tax assets - net

b. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets-net are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2022	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas Imbalan pasca-kerja	2.572.515	157.448	6.142	2.736.105	Post-employment benefit liabilities
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa pembiayaan	-	3.605.938	-	3.605.938	Allowance for expected credit losses on financing lease receivables
Cadangan kerugian kredit atas piutang lain-lain	1.488.851	1.277.715	-	2.766.566	Allowance for credit losses on other receivables
Cadangan penurunan kredit jaminan yang dikuasakan kembali	434.406	(35.334)	-	399.072	Allowance for credit losses on foreclosed collateral
Bonus	-	1.914.000	-	1.914.000	Bonus
Aset hak-guna	67.577	35.636	-	103.213	Right-of-use assets
Penyusutan aset tetap	224.074	(97.322)	-	126.752	Depreciation of fixed assets
Lindung nilai arus kas	(19.271)	-	(741.509)	(760.780)	Cash flow hedges
Goodwill yang timbul atas transaksi penggabungan usaha	841.830	(150.775)	-	691.055	Goodwill arise from merger transaction
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.609.982</u>	<u>6.707.306</u>	<u>(735.367)</u>	<u>11.581.921</u>	Total deferred tax assets - net

Perusahaan mencatat akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 21.556.859 ribu untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (31 Desember 2022: Rp 23.215.957 ribu). Rugi fiskal ini telah dicatat namun manajemen yakin diperlukan penyisihan sehubungan dengan sifat ketidakpastian estimasinya terutama berkaitan dengan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah perpajakan dalam 5 (lima) tahun sejak pajak tersebut terhutang. Secara konservatif, manajemen menghindari pengakuan pendapatan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal lebih awal sehingga aset pajak tangguhan belum diakui.

The Company has accumulated tax loss carry forward for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp 21,556,859 thousand (December 31, 2022: Rp 23,215,957 thousand). These tax losses have been carried forward however management believes valuation allowance should be provided considering its nature of estimate uncertainty especially under the prevailing regulation, the Directorate General of Tax may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Conservatively, the management avoid to recognize deferred tax income from carry forward tax loss earlier and hence deferred tax assets have not been recognized.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets are recoverable against the Company's future taxable income.

c. Estimasi tagihan pajak

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Tahun 2014	5.124.955	8.711.947	Year 2014
Tahun 2015	-	13.488.980	Year 2015
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Tahun 2018	<u>3.084.886</u>	<u>25.103.606</u>	Year 2018
Jumlah	<u><u>8.209.841</u></u>	<u><u>47.304.533</u></u>	Total

c. Estimated claims for tax refund

d. Surat Ketetapan Pajak

Pajak Penghasilan 2014

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) sebesar Rp 8.949.531 ribu. Perusahaan telah membayar kurang bayar PPh Badan tersebut pada tanggal 8 Mei 2019. Perusahaan menerima hasil ketetapan atas kurang bayar sebesar Rp 237.584 ribu, sedangkan Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp 8.711.947 ribu kepada DJP pada tanggal 27 Mei 2019.

d. Tax Assessment Letters

Income Tax 2014

On February 28, 2019, the Company received the Tax Assessment Letter Underpayments ("SKPKB") from the Directorate General of Taxation ("DJP") for the underpayment of Corporate Income Tax ("CIT") amounting to Rp 8,949,531 thousand. The Company has paid the CIT underpayment on May 8, 2019. The Company accepted the tax assessment of underpayment amounted to Rp 237,584 thousand, while for the underpayment of Rp 8,711,947 thousand the Company filled an objection to the DJP on May 27, 2019.

Pada tanggal 16 Maret 2020, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar sebesar Rp 8.711.947 ribu.

On March 16, 2020, DJP rejected the objection of the Company and on June 15, 2020, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayment of Rp 8,711,947 thousand.

Pada tanggal 1 November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp 3.586.992 ribu dan telah menerima pengembalian tersebut pada tanggal 6 Desember 2023.

On November 1, 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal amounted to Rp 3,586,992 thousand and has received the refunds on December 6, 2023.

Pada tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia untuk sisa pengembalian SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, keputusan tersebut masih dalam proses.

Pajak Penghasilan 2015

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas kekurangan pembayaran PPh Badan sebesar Rp 13.488.980 ribu. Perusahaan telah membayar kurang bayar PPh Badan tersebut pada tanggal 4 Februari 2020 dan pada tanggal 7 Februari 2020, Perusahaan mengajukan keberatan kepada DJP atas kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 11 Februari 2021, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada tanggal 5 Mei 2021, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar sebesar Rp 13.488.980 ribu.

Pada tanggal 1 November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan dan telah menerima pengembalian sebesar Rp 13.487.702 ribu dari jumlah klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp 13.488.980 ribu pada tanggal 6 Desember 2023.

Pajak Penghasilan 2018

Pada tanggal 8 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari DJP sebesar Rp 873.020 ribu. Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak tersebut, terdapat koreksi penyesuaian fiskal positif yang menunjukkan selisih antara estimasi rugi kena pajak yang sebelumnya diajukan Perusahaan sebesar Rp 152.351.244 ribu dengan jumlah yang disetujui oleh DJP. Perusahaan menolak hasil pemeriksaan tersebut, yang berpengaruh pada pengurangan rugi fiskal yang dapat diperhitungkan untuk tahun 2018 menjadi Rp 90.872.715 ribu. Sedangkan, tidak terdapat selisih antara jumlah estimasi tagihan pajak yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang disetujui oleh DJP. Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak tersebut.

Pada bulan Oktober 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian banding Perusahaan atas koreksi penyesuaian fiskal positif, yang berpengaruh pada penambahan rugi fiskal yang dapat diperhitungkan untuk tahun 2018 sebesar Rp 61.343.468 ribu sehingga estimasi rugi kena pajak Perusahaan tahun 2018 menjadi Rp 152.216.182 ribu, dan dan mempertahankan jumlah SKPLB tahun pajak 2018 sebesar Rp 873.020 ribu dan sudah dikompensasikan melalui potongan pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2018.

On January 24, 2024, the Company submitted a request for Judicial Review and Memory of Judicial Review to the Supreme Court for the remaining claim of the SPKB. As of the completion date of the financial statements, the decision is still on process.

Income Tax 2015

On November 13, 2019, the Company received the SKPKB from the DJP for the underpayment of CIT amounting to Rp 13,488,980 thousand. The Company has paid the CIT underpayment on February 4, 2020 and on February 7, 2020, the Company filed an objection to the DJP against the underpayment.

On February 11, 2021, DJP rejected the objection of the Company and on May 5, 2021, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayment of Rp 13,488,980 thousand.

On November 1, 2023, the Tax Court granted all of the Company's appeal and has received the refunds amounting to Rp 13,487,702 thousand from claim balance originally proposed by the Company of Rp 13,488,980 thousand on December 6, 2023.

Income Tax 2018

On April 8, 2020, the Company received the Tax Assessment Letter Overpayments ("SKPLB") from the DJP amounting to Rp 873,020 thousand. Based on the tax assessment, there were positive fiscal adjustments, resulting difference between estimated fiscal loss amount originally proposed by the Company of Rp 152,351,244 thousand and the amount approved by the DJP. The Company rejected the tax assessments, resulting the reduction of fiscal loss amount that can be credited for 2018 to Rp 90,872,715 thousand. While, there is no difference between the amount of estimated claims by the Company and the amount approved by the DJP. On September 6, 2021, the Company filed an appeal to the Tax Court related with the tax assessments.

In October 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal of positive fiscal adjustments, resulting the addition of fiscal loss amount that can be credited for 2018 amounted to Rp 61,343,468 thousand, thus the fiscal loss amount that can be credited for 2018 amounted to Rp 152,216,182 thousand and to maintain the SKPLB amount for 2018 amounted to Rp 873,020 thousand and has been compensated through a deduction for the payment of Tax Collection Letter ("STP") of Value Added Tax for the year 2018.

Pajak Pertambahan Nilai 2018

Pada bulan Maret 2020, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari DJP untuk periode Januari 2018 sampai Desember 2018 sebesar Rp 25.103.606 ribu. Pada bulan Juni 2020, Perusahaan membayar kurang bayar tersebut dan mengajukan keberatan kepada DJP.

Pada bulan Juni 2021, DJP menolak keberatan Perusahaan tersebut dan pada bulan September 2021, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah kurang bayar tersebut.

Pada bulan November 2023, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp 21.995.576 ribu dari jumlah klaim pokok sebesar Rp 22.018.720 ribu dan telah menerima pengembalian tersebut pada bulan Desember 2023.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan sisa pengembalian klaim atas denda sebesar Rp 3.084.886 ribu masih dalam proses.

Value Added Tax 2018

In March 2020, the Company received SKPKB of Value Added Taxes ("VAT") from DJP for January 2018 until December 2018 period amounting to Rp 25,103,606 thousand. On June 2020, the Company paid the underpayment and submitted an objection to DJP.

In June 2021, DJP rejected the objection of the Company and in September 2021, the Company filed an appeal to the Tax Court against the underpayments.

On November 2023, the Tax Court partially granted the Company's appeal amounting to Rp 21,995,576 thousand from principal claim balance of Rp 22,018,720 thousand and has received the refunds in December 2023.

As of the completion date of the financial statements, the remaining claim balance for the penalties of Rp 3,084,886 thousand is still on process.

20. LIABILITAS SEWA

	2023
	Rp'000
Masa jatuh tempo (dalam tahun):	
1 tahun	1.472.253
Lebih dari 1 tahun	25.828.848
Jumlah	<u>27.301.101</u>

Jumlah biaya bunga yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 2.203.138 ribu (31 Desember 2022: Rp 779.578 ribu) (Catatan 29).

20. LEASE LIABILITIES

	2022
	Rp'000
Maturity date (in years):	
1 year	3.642.221
More than 1 years	25.900.206
Total	<u>29.542.427</u>

Interest expense charged for the year ended December 31, 2023 amounting to Rp 2,203,138 thousand (December 31, 2022: Rp 779,578 thousand) (Note 29).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 558 karyawan (31 Desember 2022: 500 karyawan).

Liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2023 are 558 employees (December 31, 2022: 500 employees).

The defined employment benefit liabilities plan typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation between beginning and ending balance of post-employment benefits liabilities are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	12.408.918	11.693.250	Beginning balance
Perubahan yang di bebaskan ke laba rugi:			Changes charged to profit or loss:
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	(96.949)	Past services cost/curtailment loss
Beban jasa kini	3.118.176	3.856.068	Current service cost
Beban bunga	918.260	888.687	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Actuarial loss recognized in other comprehensive income:
Dampak perubahan asumsi keuangan	(225.804)	27.925	Effect on change in financial assumption
Pembayaran manfaat	<u>(1.753.699)</u>	<u>(3.960.063)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	<u>14.465.851</u>	<u>12.408.918</u>	Ending balance

Rincian beban imbalan pasca-kerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses recognized in profit or loss for the year are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Beban jasa kini	3.118.176	3.856.068	Current service cost
Biaya jasa lalu/kerugian kurtailmen	-	(96.949)	Past services cost/curtailment loss
Beban bunga	918.260	888.687	Interest cost
Sub-jumlah	<u>4.036.436</u>	<u>4.647.806</u>	Sub-total
Kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>(225.804)</u>	<u>27.925</u>	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>3.810.632</u>	<u>4.675.731</u>	Total

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (dimana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the sensitivity analysis of change in the assumed discount and salary rate (which other variables held constant) would have the following effects:

	2023			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(13.562.320)	15.519.970	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	15.617.953	(13.462.235)	Salary increase rate

	2022			
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
		Rp'000	Rp'000	
Tingkat diskonto	1%	(9.094.659)	7.888.682	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	7.871.827	(9.115.488)	Salary increase rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000	
Masa jatuh tempo (dalam tahun):			Maturity date (in years):
Kurang dari 1 tahun	128.221	329.018	Less than a year
1 - 3 tahun	4.636.007	2.514.749	1 - 3 years
3 - 5 tahun	1.762.547	3.339.812	3 - 5 years
5 - 10 tahun	19.155.213	15.484.871	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	217.141.757	238.486.417	Over 10 years
Jumlah	<u>242.823.745</u>	<u>260.154.867</u>	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 20,07 tahun (31 Desember 2022: 20,19 tahun).

The average duration of the benefits obligation at December 31, 2023 is 20.07 years (December 31, 2022: 20.19 years).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria (“KKA”) Marcel Pryadarshi Soepeno, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 9 Januari 2024 (2022: 9 Januari 2023), dengan menggunakan metode aktuarial “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the Company accrued post-employment benefits liabilities based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuaria (“KKA”) Marcel Pryadarshi Soepeno, an independent actuary, based on its report dated January 9, 2024 (2022: January 9, 2023), which using actuarial “*Projected Unit Credit*” method and the following main assumptions:

	2023	2022	
Umur pensiun normal	57 tahun/ <i>years</i>	57 tahun/ <i>years</i>	Normal pension age
Tingkat diskonto	6,9% per tahun/ <i>per year</i>	7,4% per tahun/ <i>per year</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan Gaji	3,0% per tahun/ <i>per year</i>	4,0% per tahun/ <i>per year</i>	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality rate

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The details of the Company’s shareholders as of December 31, 2023 and 2022 based on the report prepared by PT Raya Saham Registra, Share Registrar, are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2023			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp'000	
Mizuho Leasing Co., Ltd.	3.835.346.804	67,44%	383.534.680	Mizuho Leasing Co., Ltd.
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.425.455.604	25,06%	142.545.560	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	426.551.589	7,50%	42.655.160	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	<u>5.687.353.997</u>	<u>100,00%</u>	<u>568.735.400</u>	Total
Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2022			Name of Stockholders
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
			Rp'000	
Mizuho Leasing Co., Ltd.	3.835.346.804	67,44%	383.534.680	Mizuho Leasing Co., Ltd.
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.425.482.304	25,06%	142.548.230	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	426.524.889	7,50%	42.652.490	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	<u>5.687.353.997</u>	<u>100,00%</u>	<u>568.735.400</u>	Total

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 63 tanggal 23 Juni 2023 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., bahwa Pemegang Saham setuju, Perusahaan membentuk dana cadangan umum sejumlah Rp 300.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2023, cadangan umum Perusahaan berjumlah Rp 1.500.000 ribu.

Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) No. 63 dated June 23, 2023 from Notary Fathiah Helmi, S.H., that the Shareholders agreed, the Company established a general reserve fund of Rp 300,000 thousand. As of December 31, 2023, the Company's general reserves amounted to Rp 1,500,000 thousand.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	<u>Rp'000</u>	
Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	<u>(2.384.634)</u>	Share issuance cost in connection with initial public offering in 2008
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017		Limited Public Offering I in 2017
Agio saham	18.997.926	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(6.180.220)</u>	Share issuance cost
Sub-jumlah	<u>12.817.706</u>	Sub-total
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019		Limited Public Offering II in 2019
Agio saham	124.087.724	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(3.945.083)</u>	Share issuance cost
Sub-jumlah	<u>120.142.641</u>	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali (Catatan 1d)	<u>(32.990.607)</u>	Difference in value of transactions among entities under common control (Note 1d)
Neto	<u><u>97.585.106</u></u>	Total
Sehubungan dengan transaksi pengalihan (akuisisi) seluruh saham IBJV (Catatan 1d), Perusahaan telah mencatat selisih nilai restrukturisasi entitas sependangali dengan rincian sebagai berikut:		In accordance with acquisition of the all shares of IBJV (Note 1d), the Company recognized difference in value of transactions among entities under common control with the detail as follows:
Investasi pada IBJV dengan kepemilikan sebelumnya setara 20%	45.329.107	Investment on IBJV with previous ownership equivalent to 20%
Imbalan tunai yang dialihkan untuk memperoleh 80% kepemilikan IBJV	<u>214.307.032</u>	Cash consideration that transferred to obtain 80% ownership on IBJV
Jumlah	259.636.139	Total
Jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi	<u>226.645.532</u>	The carrying amount of net assets of IBJV on acquisition date
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	<u>32.990.607</u>	Difference in value of transaction among entities under common control
Ikhtisar dari jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:		The summary of carrying amount of IBJV net assets on acquisition date are as follows:
Aset		Assets
Kas dan setara kas	97.172.065	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.250.524.595	Finance lease receivable
Aset keuangan lainnya	8.597.506	Other financial assets
Liabilitas	<u>(1.129.648.634)</u>	Liabilities
Neto	<u><u>226.645.532</u></u>	Net
Selisih di atas mencerminkan manfaat sinergi, perluasan pasar dan pencapaian skala ekonomis yang lebih baik sebagaimana diharapkan timbul dari transaksi pengalihan saham tersebut.		The above difference reflects the benefit of synergy, market extension and enhanced of economic scale as expected shall be arise from such shares transfer transaction.

24. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pembiayaan sendiri	<u>265.366.992</u>	<u>224.002.335</u>	Self financing

Pada tahun 2023, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 47.692.297 ribu (2022: Rp 30.691.796 ribu).

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

24. CONSUMER FINANCING INCOME

In 2023, total amortization of transaction costs which are recognized as a deduction of consumer financing income amounting to Rp 47,692,297 thousand (2022: Rp 30,691,796 thousand).

In 2023 and 2022, there were no transactions made to any single party whose the amount exceeding 10% of the consumer financing income.

25. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

25. FINANCE LEASES INCOME

Finance leases income represent income earned from finance lease transactions from heavy equipment, equipment and production machines. Finance leases income arises from third parties.

In 2023 and 2022, there were no transactions made to any single party with related income exceeding 10% of finance lease income.

26. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

26. ADMINISTRATION INCOME

Administration income represents income earned by the Company from third parties for administration services to the customers and handling of the customers' documents.

27. PENDAPATAN PENALTI

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Keterlambatan pelunasan angsuran	13.141.804	4.101.551	Late charges
Pelunasan dipercepat	<u>7.605.606</u>	<u>10.478.641</u>	Early termination
Jumlah	<u>20.747.410</u>	<u>14.580.192</u>	Total

28. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap dan lainnya.

28. OTHER INCOME

Represents income from recovered receivables, other interest income, interest income from employee loan, gain on sales of premises and equipment and others.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

29. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

29. INTEREST AND OTHER FINANCING CHARGES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Beban bunga utang bank	73.816.850	32.981.977	Interest expenses on bank loans
Beban bunga transaksi swap	343.730	4.512.552	Interest expenses on swap transaction
Provisi dan administrasi bank	<u>2.544.421</u>	<u>2.957.847</u>	Provision fees and bank charges
	<u>76.705.001</u>	<u>40.452.376</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Beban bunga utang bank	26.109.475	17.345.101	Interest expenses on bank loans
Beban bunga transaksi swap	-	518.280	Interest expenses on swap transaction
Provisi dan administrasi bank	208.125	149.237	Provision fees and bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>2.203.138</u>	<u>779.578</u>	Interest expenses on lease liabilities
	<u>28.520.738</u>	<u>18.792.196</u>	
Jumlah	<u>105.225.739</u>	<u>59.244.572</u>	Total

30. BEBAN KEPEGAWAIAN

30. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji, bonus dan tunjangan	108.164.305	98.313.357	Salaries, bonuses and allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	<u>4.036.436</u>	<u>4.647.806</u>	Post-employment benefits (Note 21)
Jumlah	<u>112.200.741</u>	<u>102.961.163</u>	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	17.868.823	18.911.427	Depreciation (Notes 10 and 11)
Biaya marketing	13.499.536	9.188.707	Marketing expenses
Honorarium	7.345.083	6.441.267	Honorarium
Perbaikan dan pemeliharaan	6.902.819	5.393.199	Repairs and maintenance
Pajak dan perijinan	5.619.931	5.020.276	Taxes and license
Komunikasi	3.917.704	3.232.663	Communication
Perjalanan dinas	2.760.244	3.733.454	Business travelling
Sewa	2.725.600	1.565.475	Rental
Keamanan	1.465.794	1.312.456	Security
Representasi	1.258.289	1.272.230	Representation
Peralatan dan perlengkapan kantor	1.240.085	2.281.969	Office supplies and stationaries
Prasarana	991.835	879.582	Utilities
Pendidikan dan pelatihan	716.118	1.444.536	Education and training
Asuransi	266.138	596.646	Insurance
Lainnya	<u>3.061.711</u>	<u>2.625.552</u>	Others
Jumlah	<u>69.639.710</u>	<u>63.899.439</u>	Total

32. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:

	2023 Rp'000	2022 Rp'000
Laba tahun berjalan	61.149.828	62.045.788
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan	5.687.353.997	5.687.353.997
Laba per saham (dalam angka Rupiah penuh)	10,75	10,91

Pada tahun 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share is based on the following information:

Profit for the year
 Outstanding weighted average number of shares during the year
 Earnings per shares
 (in full amount of Rupiah)

In 2023 and 2022, the Company's does not have any dilutive ordinary shares.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI MATERIAL KEPADA PIHAK BERELASI

Ringkasan transaksi material dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND MATERIAL TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Summary of material transactions and nature of relationships between the Company and related parties were as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationships</i>
Mizuho Leasing Co., Ltd.	Piutang lain-lain atas beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan beban komisi atas penjaminan utang <i>Other receivables for the operational expenses paid by the Company and commission fees for loan guarantee</i>	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (Catatan 17), beban umum dan administrasi (Catatan 31) / <i>Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17), general and administrative expenses (Note 31)</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro (Catatan 5), fasilitas kredit utang bank (Catatan 14), biaya masih harus dibayar atas beban bunga bank (Catatan 17) / <i>Placement of fund in the form of current accounts (Note 5), credit facilities of bank loan (Note 14), accrued expenses of bank interest charges (Note 17)</i>	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The detail of balance arise from transactions with related parties are as follows:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Aset (Liabilitas) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Assets (Liabilities) or Related Account</u>		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000			
Aset					Assets
Bank	15.959.589	34.057.828	0,57%	1,38%	Cash in bank
Piutang lain-lain	814.930	497.515	0,03%	0,02%	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	919	11.917	0,00%	0,00%	Prepaid expenses
Aset lain-lain	<u>74.175</u>	<u>558.295</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,02%</u>	Other assets
Jumlah	<u>16.849.613</u>	<u>35.125.555</u>	<u>0,60%</u>	<u>1,42%</u>	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	1.352.214.146	1.137.759.920	66,18%	64,04%	Bank loan
Utang lain-lain	-	7.865.500	0,00%	0,44%	Other payables
Biaya masih harus dibayar	<u>3.301.360</u>	<u>2.182.874</u>	<u>0,16%</u>	<u>0,12%</u>	Accrued expenses
Jumlah	<u>1.355.515.506</u>	<u>1.147.808.294</u>	<u>66,35%</u>	<u>64,60%</u>	Total
	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Pendapatan (Beban) atau Akun Terkait/ Percentage to Total Income (Liabilities) or Related Account</u>		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
	Rp'000	Rp'000			
Pendapatan Bunga					Interest Income
PT Bank Mizuho Indonesia	91.300	105.836	0,02%	0,03%	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>9.978</u>	<u>1.824</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	101.278	107.660	0,02%	0,03%	Total
Beban					Expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya					Interest and others financing charge
PT Bank Mizuho Indonesia	73.709.955	35.301.335	21,67%	12,71%	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>450.625</u>	<u>2.193.194</u>	<u>0,13%</u>	<u>0,79%</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	74.160.580	37.494.529	21,81%	13,50%	Total
Provisi dan administrasi bank					Provision fees and bank charges
Mizuho Leasing Co., Ltd.	2.249.956	2.449.255	0,66%	0,88%	Mizuho Leasing Co., Ltd.
PT Bank Mizuho Indonesia	254.297	353.766	0,07%	0,13%	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>40.168</u>	<u>154.826</u>	<u>0,01%</u>	<u>0,06%</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	2.544.421	2.957.847	0,75%	1,07%	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
PT Bank Pan Indonesia Tbk	<u>11.263</u>	<u>23.684</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,01%</u>	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Transaksi dengan Mizuho Leasing Co., Ltd.

- Pada tanggal 4 Desember 2019, Perusahaan dan Mizuho Leasing Co., Ltd. ("MLC") menandatangani perjanjian pinjaman, di mana MLC menyetujui untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada Perusahaan dengan fasilitas maksimum sebesar US\$ 2 juta. Pinjaman ini berjangka waktu selama 4 tahun dan dikenakan bunga ICE LIBOR 3 bulan ditambah dengan margin 0,82%. Pinjaman akan dibayarkan secara angsuran per kuartal sampai dengan tahun 2023. Pada tanggal 16 Desember 2023, saldo terutang atas fasilitas pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.
- MLC juga memberikan jaminan atas utang yang dimiliki Perusahaan saat ini dan di masa depan kepada kreditur. Perjanjian pemberian jaminan utang ditandatangani pada tanggal 30 April 2020. Sesuai ketentuan perjanjian pemberian jaminan, jika tanpa ada keberatan dari salah satu pihak, jangka waktu pemberian jaminan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu tambahan setiap satu tahun. Perusahaan akan membayar komisi penjaminan kepada MLC berdasarkan tarif komisi masing-masing yang berbeda atas Guarantee (LoG); Komitmen untuk Menjamin (LoU); dan Stand-by Letter of Credit ("SBLC"), dengan tarif berbeda yang dibayarkan setahun sekali.

Pada tahun 2023 dan 2022, beban komisi atas penjaminan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Beban Bunga dan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama tahun 2023, jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek adalah sebesar Rp 9.969.104 ribu (2022: Rp 8.491.888 ribu).

Transactions with Mizuho Leasing Co., Ltd.

- On December 4, 2019, the Company and Mizuho Leasing Co., Ltd. ("MLC") entered into a loan agreement whereby MLC agreed to provide long-term loan to the Company with a maximum facility of US\$ 2 million. This loan has a term of 4 years and bears interest at three-month ICE LIBOR plus margin 0.82%. This loan will be repaid in quarterly basis until 2023. As of December 16, 2023, the outstanding payable of this loan facility has been fully paid by the Company.
- MLC also provided guarantee against present and future loans of Company to creditors. The loan guarantee agreement was signed on April 30, 2020. In accordance with loan guarantee agreement, without any objection from either party, the term guarantee period will be automatically extended for additional period of one year. The Company will pay guarantee commissions to MLC based on respective commission fees with different tariff for Guarantee (LoG); Commitment to Guarantee (LoU); and Stand-by Letter of Credits ("SBLC") that will be paid once a year.

In 2023 and 2022, the commission fee expenses arising from this guarantee agreement recorded as part of "Interest and Financing Charges" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2023, total compensation to the key management which entirely represent short-term employee benefits amounted to Rp 9,969,104 thousand (2022: Rp 8,491,888 thousand).

34. SEGMENT OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

34. OPERATING SEGMENT

The Company is engaged in the business of financial institution with main activities are investment financing, working capital financing and multifunction financing.

The Company's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses, assets and liabilities are divided by geographical segment. The Company has no adequate basis for allocating income, expenses, assets and liabilities to the respective business segments. The geographical segment information of the Company are as follows:

	2023			
	Jabotabek Rp'000	Luar Jabotabek/ Non-Jabotabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pembiayaan konsumen	131.516.042	133.850.950	265.366.992	Consumer financing
Sewa pembiayaan	51.936.104	3.601.421	55.537.525	Finance lease
Pendapatan administrasi	21.811.589	23.603.266	45.414.855	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	<u>205.263.735</u>	<u>161.055.637</u>	<u>366.319.372</u>	Total segment income
Beban segmen				Segment expenses
Bunga dan keuangan	(105.183.661)	(42.078)	(105.225.739)	Interest and other financing expense
Penyisihan kerugian kredit	<u>(22.122.370)</u>	<u>(30.041.952)</u>	<u>(52.164.322)</u>	Provision for credit
Jumlah beban segmen	<u>(127.306.031)</u>	<u>(30.084.030)</u>	<u>(157.390.061)</u>	Total segment expenses
Hasil segmen	77.957.704	130.971.607	208.929.311	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			35.021.266	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			<u>(182.715.780)</u>	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			61.234.797	Profit before tax
Manfaat pajak penghasilan			<u>(84.969)</u>	Income tax expenses
Laba bersih			<u>61.149.828</u>	Profit for the year
ASET				ASSETS
Aset segmen	1.609.832.117	934.663.614	2.544.495.731	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			<u>249.086.119</u>	Unallocated assets
Jumlah aset			<u>2.793.581.850</u>	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.966.198.593	17.394.533	1.983.593.126	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			<u>59.503.886</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			<u>2.043.097.012</u>	Total liabilities

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2022			
	Luar			
	Jabotabek Rp'000	Jabotabek/ Non-Jabotabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan segmen				Segment Income
Pembiayaan konsumen	124.888.312	99.114.023	224.002.335	Consumer financing
Sewa pembiayaan	39.060.252	7.292.944	46.353.196	Finance lease
Pendapatan administrasi	17.728.801	14.715.726	32.444.527	Administration income
Jumlah pendapatan segmen	181.677.365	121.122.693	302.800.058	Total segment income
Beban segmen				Segment expenses
Bunga dan keuangan	(44.658.511)	(14.586.061)	(59.244.572)	Interest and other financing expense
Rugi penjualan dan penyisihan jaminan yang dikuasakan kembali	(50.609)	-	(50.609)	Loss on sale and provision of foreclosed collateral
Penyisihan kerugian kredit	(34.563.580)	(14.935.937)	(49.499.517)	Provision for credit
Jumlah beban segmen	(79.272.700)	(29.521.998)	(108.794.698)	Total segment expenses
Hasil segmen	102.404.665	91.600.695	194.005.360	Segment income
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			30.260.527	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(168.927.405)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak			55.338.482	Income before tax
Manfaat pajak penghasilan			6.707.306	Income tax benefit
Laba bersih			62.045.788	Net Income
ASET				ASSETS
Aset segmen	1.403.365.073	710.151.510	2.113.516.583	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan			353.153.966	Unallocated assets
Jumlah aset			2.466.670.549	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.700.104.652	13.829.563	1.713.934.215	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			62.838.641	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.776.772.856	Total liabilities

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya:

35. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values:

	2023		2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'000	Nilai wajar/ Fair value Rp'000	
	Aset Keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1.730.181.413	1.896.788.404	1.438.260.924	1.575.649.571	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	813.258.674	852.748.322	674.828.310	713.545.627	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	82.478.621	91.854.091	79.059.329	87.149.754	Other accounts receivable - net
Jumlah	2.625.918.708	2.841.390.817	2.192.148.563	2.376.344.952	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang bank	1.939.806.262	1.923.738.765	1.661.377.617	1.654.490.565	Bank loans
Jumlah	1.939.806.262	1.923.738.765	1.661.377.617	1.654.490.565	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen - bersih dan piutang sewa pembiayaan - bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari piutang lain-lain ditentukan berdasarkan arus kas yang didiskontokan.
- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Nilai wajar dari aset dan liabilitas derivatif diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan menggunakan metode diskonto arus kas dengan nilai *input* pasar yang dapat diobservasi.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, trade accounts payable, other accounts payable and accrued expenses approximate their carrying value because of short term maturities, and/or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of consumer financing receivables - net and finance lease receivables - net with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of loan receivables is determined based on discounted cash flows method.
- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.
- Fair value of these derivative assets and liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period using discounted cash flow method with market observable inputs.

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2023				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial assets for which fair value are disclosed
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	1.896.788.404	-	1.896.788.404	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	852.748.322	-	852.748.322	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	91.854.091	-	91.854.091	Other accounts receivable - net
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank	-	1.923.738.765	-	1.923.738.765	Bank loans
Aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar					Financial asset/liability measured at fair value
Aset derivatif	-	7.953.302	-	7.953.302	Derivative assets
Liabilitas derivatif	-	(231.106)	-	(231.106)	Derivative liabilities
	2022				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial assets for which fair value are disclosed
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	1.575.649.571	-	1.575.649.571	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	713.545.627	-	713.545.627	Finance lease receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	-	87.149.754	-	87.149.754	Other accounts receivable - net
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities for which fair values are disclosed
Utang bank	-	1.654.490.565	-	1.654.490.565	Bank loans
Aset/liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar					Financial asset/liability measured at fair value
Aset derivatif	-	17.532.167	-	17.532.167	Derivative assets

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

In 2023 and 2022, there is no transfer in the measurement method of fair value from Level 1 to Level 2, and vice versa.

36. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Pada tanggal 16 Desember 2021, Perusahaan dan KDB Tifa Finance Tbk telah menandatangani perjanjian pembiayaan bersama untuk membiayai piutang sewa pembiayaan dengan porsi masing-masing sebesar 50% dari jumlah pembiayaan dengan jangka waktu 36 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah piutang pembiayaan tersebut sebesar Rp 572 ribu (Catatan 7).

36. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

On December 16, 2021, the Company and KDB Tifa Finance Tbk have entered into a joint finance agreement to finance lease receivables with a portion for each 50% of the total financing with a term of 36 months. As of December 31, 2023, the outstanding finance receivables are Rp 572 thousand (Note 7).

37. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko operasional
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko kredit

37. RISK MANAGEMENT

The Company has exposure to the following risks are as follows:

- Operational risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Credit risk

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan. Kebijakan manajemen risiko Perusahaan konsisten dengan Mizuho Leasing Co., Ltd., sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Risk Management Framework

The Company's risk management policy designed to address the rapid growth in the financing services industry. Company's risk management policy is consistent with Mizuho Leasing Co., Ltd., as the holding company (parent company) which is engaged in financing services.

The Company realizes that the sound management of financial activities and sound corporate governance grounded in efficient management principles requires the application of risk management including the process of identification, measurement, monitoring and control of risk. In applying this risk management, the Company recognizes that the active role of the Board of Commissioners, Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of implementation the risk management. The implementation of good risk management can support the performance of the financing company, thus risk management is an important supporting element for the Company to operate the business. The target and main purpose of the implementation of the risk management in the Company is to guard and protect the Company through the risk management of possible losses that might arise from Company activities and to maintain the level of risk to comply with Company's policies.

The risk management policy is one of the Company's management efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can be conducted within measurable limits of risk to achieve the target of increasing shareholder value.

The objectives of the risk management are:

- To ensure that all business and support activities in the Company's operations have taken into consideration all potential risks that may arise.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in the Company's business activities within the specified risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company's capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including regulations of Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, the Ministry of Finance and other authorities.
- To increase shareholder value over in the long run.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Strategies to support the goals and objectives of risk management is developed through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of good corporate governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to the entire employees of the Company. Good corporate governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company to ensure that they are being implemented without compromise.

As the Company engages in financing activities, the Company's Management is fully committed to implement comprehensive risk management, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and methodology of risks management; hence, the Company's business activities could remain to be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Department is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the application of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that rests on four (4) risk management pillars, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Board of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected starting from the annual business planning, which includes:

- Approving and evaluating risk management policies periodically;
- Evaluating and approving actions that require the approval of the Board of Commissioners or Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, including establishment of authority in setting limits and evaluation of the quality of the portfolio on a regular basis;

- Terdapatnya Komite Audit dan Pemantau Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dan Komite Manajemen Risiko serta Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai organ Direksi dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Surat Edaran yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Pemantau Risiko. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 4: Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;

- The existence of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners and Risk Management Committee and Information Technology Steering Committee as organ of the Directors in carrying out its oversight responsibilities.

Pillar 2: Adequacy of Policy, Procedure and Application of Limits Determination

The Company formulates policies related to risk management which are checked regularly and continually adapted to current business conditions. The policies are translated into the Standard Operating Procedures and Circular Letter which are distributed to all employees. The Company also has policies regarding restrictions approval/authorization limits for credit transactions and non-credit transactions.

Pillar 3: Adequacy of Identification Process, Assessment, Monitoring and Risks Control

The processes of identification, assessment, monitoring and risks control are the main components of the process of risks management implementation in the company which is used to analyze resources and potential risks along with the impacts. Risk Management Department is a division responsible to analyze the level, trend, and course of the risk.

The Company has tools to identify, assess and monitor risks, particularly credit risk and operational risk through the existing reporting mechanism and the management information systems also through regular meetings of Audit Committee and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide, quick, accurate and in real time online data/information for Management.

Pillar 4: Comprehensive Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Board of Commissioners and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing an assessment of the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on key issues related to the process of monitoring activities within the Company, including potential improvements to these processes;

- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi yang handal agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.

- Coordinating with other control and oversight functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- Risk identification
- Risk measurement
- Risk management, supervision and control

The three steps above are inseparable unified processes. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

- A clear understanding by all lines concerned regarding the risk inherent in each stage of the processes of operational activities relating primarily to the approval and disbursement of financing, customer service, accounting records and preparation of reports.
- A clear separation of duties between executors and overseers. Executors, carry out activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the oversight functions ensure that the activities are done in accordance with the requirements outlined by the SOP.
- The Company uses a reliable Information Technology Systems so that the continuity and smooth operation of the system can be guaranteed. The Company has implemented an online and real time system so that management can monitor all operational activities directly and can quickly make strategic and appropriate decisions to mitigate possible risks that occur due to negligence, system malfunctions, or deviations from SOP implementation and/or Company policy.

- Perusahaan menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara periodik.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui *MLI Learning Centre* agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang mungkin terjadi.
- Memastikan bahwa semua lini yang terkait telah memahami risiko pada setiap tahap kegiatan operasional terutama yang berhubungan dengan persetujuan dan pencairan kredit, pelayanan konsumen, pembukuan, dan penyusunan laporan.
- Memisahkan tugas pelaksana dan kontrol secara tegas. Pelaksana bekerja berdasarkan SOP, sedangkan kontrol memastikan bahwa aktivitas pelaksanaan telah sesuai dengan SOP.
- Proses pencatatan transaksi keuangan (accounting) dilakukan melalui sistem built in control yang berjenjang dan terintegrasi.
- Membuat *back-up* melalui *Disaster Recovery Center* ("DRC") atas data-data operasional untuk menghindari terganggunya kegiatan operasional jika seluruh data hilang akibat gangguan sistem, kebakaran, banjir, huru-hara, atau gempa bumi.
- The Company implements a Risk Control Self Assessment (RCSA), a concept of risk management, which was established based on applicable Standard Operating Procedures in the Company, to examine and measure the extent of potential risk occurring throughout the internal processes in order to generate operational risk status, and is reported periodically.
- The Company always develops the skills and knowledge of its employees with various training through MLI Learning Centre in order to minimize the frequency of human error and operational system as well as the impact of possible financial losses.
- Ensure that all related lines understand the risks that may occur at every stage of operational activities, especially those related to credit approval and disbursement, customer service, bookkeeping, and reporting.
- Strictly separate executive and supervision duties. The executors work according to the SOP, while the supervisors ensure that the activities are in accordance with the SOP
- The process of recording financial transactions (accounting) is carried out through a tiered and integrated built-in control system.
- Make backups through the Disaster Recovery Center ("DRC") of operational data to avoid disruption of operational activities if all data is lost due to system disruption, fire, flood, riot or earthquake.

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administrative termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar antara lain meliputi Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas. Manajemen Risiko pada Risiko Pasar dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan

Market Risk

Market Risk is Risk in the position of assets, liabilities, equity, and/or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market Risk includes, among others, interest rate risk, exchange rate risk and equity risk. Market Risk Management is carried out to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on the Company's assets and capital

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap* suku bunga. Melalui *swap* suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari *swap* suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan. Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrument lindung nilai arus kas.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset bruto dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

Interest Risk

Interest risk is the risk of loss in the Company's financial assets or liabilities due to changes in interest rates. The Company manages interest rate risk using derivative instruments, which is interest rate swaps. Through an interest rate swap, the Company agrees to exchange the difference between a fixed interest rate and a floating interest rate calculated according to the agreed notional value. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the value of future cash flows using a curve at the end of the reporting period and credit risk attached to the contract. The average value of the interest rate is determined from the balance value at the end of the reporting period. An interest rate swap contract exchanges a floating interest rate with a fixed rate, which is designated and effective as a cash flow hedge instrument.

The following table summarizes the breakdown based on interest rates on gross assets and financial liabilities of the Company which are grouped according to which is earlier between the repricing date or contractual due date to see the impact of changes in interest rates:

	2023							
	Suku bunga variabel/ Variable interest			Suku bunga tetap/ Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year		Jumlah/ Total
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000		Rp 000
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	50.062.293	-	-	-	-	50.062.293	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	75.449.171	664.462.851	1.024.849.301	1.764.761.323	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	48.595.813	324.463.763	477.468.602	850.528.178	Finance lease receivables
Aset derivatif	-	7.953.302	-	-	-	-	7.953.302	Derivative assets
Jumlah	50.062.293	7.953.302	-	124.044.984	988.926.614	1.502.317.903	2.673.305.096	Total
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Utang bank	(7.329.975)	(118.357.302)	(55.963.269)	(1.706.531.646)	(21.761.075)	(29.862.995)	(1.939.806.262)	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(3.865.862)	-	-	(3.865.862)	Accrued expense
Liabilitas derivatif	-	(231.106)	-	-	-	-	(231.106)	Derivative liabilities
Jumlah	(7.329.975)	(118.588.408)	(55.963.269)	(1.710.397.508)	(21.761.075)	(29.862.995)	(1.943.903.230)	Total
Bersih	42.732.318	(110.635.106)	(55.963.269)	(1.586.352.524)	967.165.539	1.472.454.908	729.401.866	Net

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2022						Jumlah/ Total	
	Suku bunga variabel/ Variable interest			Suku bunga tetap/ Fixed interest				
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	>1-12 bulan/ >1-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 year		
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	102.331.455	-	-	-	-	102.331.455	Cash and cash equivalents	
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	69.634.045	609.607.118	1.472.677.852	Consumer financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	45.791.418	281.618.435	710.805.358	Finance lease receivables	
Aset derivatif	-	17.532.167	-	-	-	17.532.167	Derivative assets	
Jumlah	102.331.455	17.532.167	-	115.425.463	891.225.553	2.303.346.832	Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang bank	(6.227.282)	(116.598.688)	(158.135.699)	(1.208.243.299)	(139.449.920)	(1.661.377.617)	Bank loans	
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	(3.200.825)	-	(3.200.825)	Accrued expense	
Jumlah	(6.227.282)	(116.598.688)	(158.135.699)	(1.211.444.124)	(139.449.920)	(1.664.578.442)	Total	
Bersih	96.104.173	(99.066.521)	(158.135.699)	(1.096.018.661)	751.775.633	1.144.109.465	Net	

Perusahaan terpapar risiko suku bunga terutama karena utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Companies are exposed to interest rate risk mainly because of bank loans have fixed and floating interest rates.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 12 dan 14.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 5, 6, 7, 8, 12 and 14.

Risiko Mata Uang

Currency Risk

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

The Company is exposed to the effects of fluctuations in foreign exchange rates mainly due to transactions of denominated foreign currencies such as distribution of finance lease receivables and receipt of loans denominated in foreign currencies. The Company manages foreign currency exposure by matching receipts and payments in each individual currency, as much as possible.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata yang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain dan utang bank.

Exchange rate risk against foreign currencies is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in the exchange rate of foreign currencies. The Company's risk exposure to the exchange rate comes from cash in banks, finance lease receivables, other assets and bank loans.

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

At this risk, the Company manages risk by adjusting the condition of the finance lease receivables with the loan funding currency specified by the bank. The Company manages exchange rate risk by using a derivative instrument, namely cross currency swap. Through cross currency swaps, the Company agrees to exchange loans received in foreign currencies for loans in Rupiah using a specific exchange rate at the date of commencement of the transaction, where the contract meets the criteria and is effective as a cash flow hedge instrument.

	2023		
	Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase</i> (<i>Decrease</i>)	Sensitivitas Laba (Rugi)/ <i>Profit (Loss)</i> <i>Sensitivity</i>	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	0,66%	(606.820)	United States Dollar
Yen	1,17%	(13.011)	Yen

	2022		
	Kenaikan (Penurunan)/ <i>Increase</i> (<i>Decrease</i>)	Sensitivitas Laba (Rugi)/ <i>Profit (Loss)</i> <i>Sensitivity</i>	
Mata Uang Asing			Foreign Currency
Dolar Amerika Serikat	0,46%	(733.289)	United States Dollar
Yen	1,45%	80.204	Yen

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company's assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

		2023		2022		
		Mata uang asing/ <i>Foreign</i> <i>currency</i>	Ekivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>Rupiah</i> Rp'000	Mata uang asing/ <i>Foreign</i> <i>currency</i>	Ekivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> <i>Rupiah</i> Rp'000	
Kas dan setara kas	USD	802.392	12.369.672	519.895	8.178.472	USD Cash and cash equivalents
	Yen	37.914	4.153.417	14.768	1.708.753	
Piutang sewa pembiayaan	USD	4.605.921	67.347.896	8.712.923	137.062.986	USD Finance lease receivables
	Yen	897.271.459	95.252.508	808.460	93.546.916	
Aset lain-lain	USD	-	-	500	7.865	USD Other assets
Jumlah			<u>179.123.493</u>		<u>240.504.992</u>	Total
Utang bank	USD	11.783.248	181.650.546	22.460.382	353.324.270	USD Bank loan
	Yen	914.271	100.155.716	825.368	95.503.347	
Utang lain-lain pihak berelasi	USD	-	-	500.000	7.865.500	USD Other payables related parties
Jumlah			<u>281.806.262</u>		<u>456.693.117</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilititas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Manajemen Risiko pada Risiko Likuiditas dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Pada awal bulan Perusahaan menetapkan tingkat suku bunga dan juga *spread* yang akan diterapkan pada bulan tersebut. Penetapan dilakukan setelah melakukan analisa pasar. *Funding cost* ditetapkan dengan memperhatikan *spread* dan suku bunga pinjaman kreditur serta suku bunga pasar yang diperoleh dari Bloomberg. Dengan demikian pergerakan suku bunga pinjaman tetap dapat tertutup oleh suku bunga piutang sewa pembiayaan. Perusahaan juga berusaha menetapkan suku bunga tetap atau mengambang dalam kegiatan pendanaan disesuaikan dengan suku bunga tetap atau mengambang pada piutang sewa pembiayaan. Pada akhir bulan akan dibuat laporan yang melaporkan jumlah pinjaman selama bulan tersebut. Laporan tersebut berisi total jumlah pinjaman, bunga, dan *spread*.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp 15.506.505 ribu (31 Desember 2022: Rp 2.809.617 ribu). Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the Risk due to the inability of the Company to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and / or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

Risk Management on Liquidity Risk is carried out to minimize the possibility of the Company's inability to obtain cash flow funding sources.

At the beginning of the month, the Company sets the interest rate and spread that will be applied for the month. The determination is made after conducting a market analysis. Funding costs are determined by taking into account the spread and interest rates on creditors' loans as well as market interest rates obtained from Bloomberg. Thus the movement in loan interest rates can still be covered by the interest rates on finance lease receivables. The Company also seeks to set a fixed or floating interest rate in its financing activities at a fixed or floating rate on finance lease receivables. At the end of the month, a report will be generated that reports the loan amount during the month. The report contains the total loan amount, interest, and spread.

Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased or decreased profit before income tax for the year then ended December 31, 2023 is Rp 15,506,505 thousand (December 31, 2022: Rp 2,809,617 thousand). This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rates on its variable rate borrowings.

For working capital, investment loans and borrowings, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

In its financing activities the Company does not only rely on their own funds, the Company is also able to use other sources of funds from several banks by agreement in the forms of demand loan and term loan. In regard to this, in the situations where the Company needs to borrow some funds from mentioned parties; the lenders shall give loan in the least, amounted 110% from the sum of the required funds.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

An adequate cash balance is maintained every day to cover financing needs for one day. The Company also has a current account loan facility that may be withdrawn at any time with a minimum limit to cover financing needs for 5 business days.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 272,20% (31 Desember 2022: 257,76%). Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar 73,13% (31 Desember 2022: 72,03%).

The Company has a very healthy liquidity ratio. The comparison of the Company's liabilities to equity as of December 31, 2023 amounted to 272.20% (December 31, 2022: 257.76%). Meanwhile, the ratio of liabilities to total assets as of December 31, 2023 amounted to 73.13% (December 31, 2022: 72.03%).

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following table shows the differences in the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2023 and 2022:

	2023				Jumlah/ Total Rp'000		
	> 1 bulan s.d 3 bulan/ 1 bulan/ Until 1 month Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 3 months Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years Rp'000			
Aset keuangan						Financial assets	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing	
Kas dan setara kas	298.909	-	-	-	298.909	Cash and cash equivalents	
Suku bunga variabel						Variable interest	
Kas dan setara kas	50.062.293	-	-	-	50.062.293	Cash and cash equivalent	
Aset derivatif	-	7.953.302	-	-	7.953.302	Derivative assets	
Suku bunga tetap						Fixed interest	
Piutang pembiayaan konsumen	75.449.172	130.516.733	533.946.118	1.024.849.300	1.764.761.323	Consumer financing receivables	
Piutang sewa pembiayaan	48.595.794	62.478.410	261.985.353	477.468.601	850.528.158	Finance lease receivables	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	814.930	-	814.930	Other account receivables to related parties	
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	69.851.581	503.610	1.291.196	23.477.969	95.124.356	Other account receivables to third parties	
Jumlah	244.257.749	201.452.055	798.037.597	1.525.795.870	2.769.543.271	Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing	
Utang usaha	967.812	-	-	-	967.812	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	1.278.867	37.181.163	1.782.188	33.426.788	73.669.006	Other accounts payable	
Suku variabel						Variable interest	
Utang bank	7.329.975	26.524.103	91.833.199	55.963.269	181.650.546	Bank loans	
Liabilitas derivatif	-	231.106	-	-	231.106	Derivative liability	
Suku bunga tetap						Fixed interest	
Utang bank	1.710.397.508	4.952.442	16.808.633	29.862.994	1.762.021.577	Bank loans	
Liabilitas sewa	405.813	420.716	645.724	25.828.848	27.301.101	Lease liabilities	
Jumlah	1.720.379.975	69.309.530	111.069.744	145.081.899	2.045.841.148	Total	
Bersih	(1.476.122.226)	132.142.525	686.967.853	1.380.713.971	723.702.123	Net	

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2022				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Until 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d 12 bulan/ > 3 months until 12 months	> 1 tahun s.d 5 tahun/ > 1 year until 5 years		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						Financial assets
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	268.281	-	-	-	268.281	Cash and cash equivalents
Suku bunga variabel						Variable interest
Kas dan setara kas	72.331.455	-	-	-	72.331.455	Cash and cash equivalent
Aset derivatif	-	17.532.167	-	-	17.532.167	Derivative assets
Suku bunga tetap						Fixed interest
Kas dan setara kas	30.000.000	-	-	-	30.000.000	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen	69.634.045	155.727.371	453.879.746	793.436.690	1.472.677.852	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	45.791.418	57.823.991	223.794.444	383.395.505	710.805.358	Finance lease receivables
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	497.515	-	497.515	Other account receivables to related parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	75.284.542	292.748	3.600.116	11.959.709	91.137.115	Other account receivables to third parties
Jumlah	293.309.741	231.376.277	681.771.821	1.188.791.904	2.395.249.743	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	714.424	-	-	-	714.424	Trade accounts payable
Utang lain-lain	1.469.943	38.336.860	2.438.991	18.412.470	60.658.264	Other accounts payable
Suku variabel						Variable interest
Utang bank	6.227.282	24.561.143	92.037.546	158.135.699	280.961.670	Bank loans
Suku bunga tetap						Fixed interest
Utang bank	1.211.444.124	73.047.380	66.402.540	32.722.728	1.383.616.772	Bank loans
Liabilitas sewa	541.915	1.032.596	2.067.709	25.900.207	29.542.427	Lease liabilities
Jumlah	1.220.397.688	136.977.979	162.946.786	235.171.104	1.755.493.557	Total
Bersih	(927.087.947)	94.398.298	518.825.035	953.620.800	639.756.186	Net

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan settlement risk.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C dan 1P (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Credit Risk

Credit risk is the risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including credit risk due to debtor failure, including credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing and finance lease. The Company faces risks directly when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and the Company. Therefore the Company applies the precautionary principle. The "Right from the Beginning" principle adopted by the Company is a reflection of this attitude of prudence. The Company applies a rigorous credit process, including surveys of potential customers, verification of customer data, and applicable requirements for down payments. The 5C and 1P (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economy, Collateral dan Purpose*) principles have become standard in every consumer feasibility analysis. Selection and analysis *Dealer/Showroom* or vendor is also an integral part of the financing process analysis.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *Credit Marketing Officer* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Untuk pembiayaan korporasi, Perusahaan menerapkan kebijakan hanya akan bertransaksi dengan rekanan yang memiliki kelayakan kredit dan mendapatkan jaminan yang memadai, bila sesuai, sebagai sarana mengurangi risiko kerugian atau tunggakan. Perusahaan hanya bertransaksi dengan entitas, tergantung pada rating kreditanya, yang mana pemegang saham melakukan bisnis, entitas yang memberikan jaminan memadai, induk perusahaan, pelanggan prospektif dan entitas-entitas yang ditunjuk oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Perusahaan meminimalkan biaya kredit dengan mengoptimalkan struktur manajemen kredit. Pada tahap awal pelaksanaan kesepakatan, Perusahaan memberikan peringkat kredit untuk setiap debitur dan melakukan seleksi kredit yang ketat. Oleh karena itu, Perusahaan menilai kelayakan kredit untuk menandatangani perjanjian dengan melakukan pemeriksaan kredit masing-masing debitur secara ketat. Sistem rating kredit terdiri atas rating untuk Perusahaan Jepang dan non-Jepang, dan akan diklasifikasikan dalam peringkat 1 sampai dengan 10 yang terbagi dalam 2 kategori yaitu untuk perusahaan bermutu baik dalam rating 1 sampai 7 dan perusahaan bermutu buruk, menunggak ataupun Perusahaan dalam kebangkrutan dalam rating 7E sampai dengan 10. Prosedur dan keputusan rating kredit diatur dan disediakan oleh Mizuho Leasing Co., Ltd. Eksposur kelompok usaha dan rating kredit dari pihak lawan dimonitor terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar diantara pihak lawan yang telah disetujui.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

In its analysis of prospective consumers and monitoring of consumers as a whole, the Company uses an internal survey service to validate information on prospective consumers and a survey conducted by *Credit Marketing Officer* (CMO) without reducing the speed of financing approval decisions. The Company also monitors the characteristics of consumer installment payments, insurance status, and other conditions that may affect the consumer's income sources so that consumers who might pose problems can be recognized early.

For corporate financing, the Company implements a policy of only transacting with partners who are creditworthy and receive adequate collateral, if appropriate, as a means of reducing the risk of loss or arrears. The Company only transacts with entities, depending on its credit rating, in which shareholders do business, entities that provide adequate guarantees, parent company, prospective customers and entities designated by Mizuho Leasing Co., Ltd. The Company minimizes the cost of credit by optimizing the credit management structure. In the early stages of execution of the agreement, the Company assigns a credit rating to each debtor and conducts a strict credit selection. Therefore, the Company assesses the credit worthiness of signing the agreement by closely examining each debtor's credit. The credit rating system consists of ratings for Japanese and non-Japanese companies, and will be classified into ranks 1 to 10 which are divided into 2 categories, namely good quality companies in ratings 1 to 7 and companies with bad quality, arrears or companies in bankruptcy. rating 7E to 10. Credit rating procedures and decisions are regulated and provided by Mizuho Leasing Co., Ltd. The exposure of the business group and the credit rating of the counterparty are monitored continuously and the aggregate value of the related transactions is spread out among the agreed counter parties.

The following are the Company's maximum exposure to credit risk and credit risk concentration analysis.

I. Maximum exposure to credit risk

The Company's credit risk exposure is almost entirely derived from consumer financing and finance lease receivables, where the maximum credit risk exposure is equal to the carrying amount with gross amount.

II. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 8 tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

	2023	2022	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
Korporasi	89.573.765	105.793.609	Corporate
Individu	<u>2.173.885.727</u>	<u>1.723.313.380</u>	Individual
Sub-jumlah	<u>2.263.459.492</u>	<u>1.829.106.989</u>	Sub-total
Piutang sewa pembiayaan			Finance lease receivables
Korporasi	940.676.427	704.612.899	Corporate
Individu	<u>6.428.521</u>	<u>92.308.903</u>	Individual
Sub-jumlah	<u>947.104.948</u>	<u>796.921.802</u>	Sub-total
Jumlah	<u>3.210.564.440</u>	<u>2.626.028.791</u>	Total

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

II. Credit risk concentration analysis

Concentration of credit risk arises when a number of consumers operate in the same business activity or in activities within the same geographic area, or when they have similar characteristics that would cause the ability to meet contractual obligations to be equally affected by changes in economic or other conditions.

The Company is engaged in the consumer financing business the majority of whose clients are individuals and not concentrated in any certain geographic areas, except for finance lease. For consumer finance and finance lease business, the process for extending credit is very strict, with the survey of prospective customers, verification of customer data, and down payments based on conditions applied, so the risks that might arise can be controlled properly.

The Company is also implementing Anti-Money-Laundering, Terrorism-Funding-Prevention Programs and Prevention of Financing the Proliferation of Weapons of Mass Destruction in respect to the regulation based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Art. 8 year 2023 regarding on the Implementation of Anti-Money Laundering Program, Prevention of Financing of Terrorism, and Prevention of Financing of Proliferation of Weapons of Mass Destruction by Financial Service Providers in the Non-Bank Financial Industry Sector.

The following table illustrates the amount of credit risk and concentration risk on consumer financing receivables and finance lease receivables held by the Company:

Based on the maximum financing limit (BMPP) reports as of December 31, 2023 and 2022, there is no financing receivables exceeding the BMPP regulation.

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

The following tables detail the Company's collateral held as security as of December 31, 2023 and 2022:

	2023					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	1.764.802.154	850.487.347	88.238.435	1.809.727	2.705.337.663	Credit exposure
Nilai jaminan	2.159.727.622	977.950.169	98.958.929	-	3.236.636.720	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	1.809.727	1.809.727	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,07%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	6.317.668	-	73.876.871	-	80.194.539	Land and building
Kendaraan	2.152.893.493	252.644.818	25.082.058	-	2.430.620.369	Vehicle
Mesin dan alat berat	516.461	524.828.783	-	-	525.345.244	Machine and heavy equipment
Lainnya	-	200.476.568	-	-	200.476.568	Others
Jumlah	2.159.727.622	977.950.169	98.958.929	-	3.236.636.720	Total
	2022					
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivable</i>	Kredit karyawan/ <i>Employee loan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur kredit	1.472.677.852	710.805.358	84.218.350	2.766.998	2.270.468.558	Credit exposure
Nilai jaminan	1.913.035.746	981.296.655	99.794.838	-	2.994.127.239	Collateral value
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	2.766.998	2.766.998	Total Unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100,00%	0,12%	Unsecured portion of credit exposure
Tanah dan bangunan	9.617.668	-	86.560.599	-	96.178.267	Land and building
Kendaraan	1.836.337.478	280.827.009	13.234.239	-	2.130.398.726	Vehicle
Mesin dan alat berat	40.900.600	543.344.997	-	-	584.245.597	Machine and heavy equipment
Lainnya	26.180.000	157.124.649	-	-	183.304.649	Others
Jumlah	1.913.035.746	981.296.655	99.794.838	-	2.994.127.239	Total

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Arus kas dari aktivitas pendanaan/				
	1 Januari/ <i>January 1,</i>	<i>Financing cash flows</i>	Lain-lain/ <i>Others *)</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	1.661.377.617	278.428.645	-	1.939.806.262	Bank loans
Utang lain-lain	7.865.500	(7.865.500)	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	29.542.427	(4.444.464)	2.203.138	27.301.101	Lease liabilities
	1.698.785.544	266.118.681	2.203.138	1.967.107.363	

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MIZUHO LEASING INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ Januari 1, 2022 Rp'000	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp'000	Lain-lain/ Others *) Rp'000	31 Desember/ December 31, 2022 Rp'000	
Utang bank	1.612.758.080	48.619.537	-	1.661.377.617	Bank loans
Utang lain-lain	14.269.000	(7.440.875)	1.037.375	7.865.500	Other payables
Liabilitas sewa	4.950.271	(6.532.523)	31.124.678	29.542.426	Lease liabilities
	<u>1.631.977.351</u>	<u>34.646.139</u>	<u>32.162.053</u>	<u>1.698.785.543</u>	

*) Merupakan penambahan aset hak-guna and akresi bunga/
Represent additional right-of-use assets and accretion of interest

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Februari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru dari Hachijuni Bank Ltd., Singapore Branch sebesar US\$ 6 juta yang akan tersedia sampai dengan tanggal 3 Februari 2025.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 2, 2024, the Company obtained a new loan facility from Hachijuni Bank Ltd., Singapore Branch amounting to US\$ 6 million, which will be available until February 3, 2025.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 93 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 13 Maret 2024.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 93 are the responsibilities of the management and are approved and authorized for issue by the Company's Directors on March 13, 2024.

LAMPIRAN 1 - PENGUNGKAPAN RASIO
BERDASARKAN PERATURAN OJK
NO.35/POJK.05/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

APPENDIX 1 – RATIOS DISCLOSURES PURSUANT
TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.05/2018

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

	2023 (TIDAK DIAUDIT)/ <u>2023 (UNAUDITED)</u>	2022 (TIDAK DIAUDIT)/ <u>2022 (UNAUDITED)</u>	
Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset	91,05%	85,67%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	131,12%	127,19%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	38,20%	35,77%	Net financing receivables for investment and working capital Financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,19%	2,22%	Non-performing financing (NF) ratio
Rasio permodalan	77,41%	86,97%	Capital ratio
Gearing ratio	2.59	2.42	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	131,87%	121,12%	Equity to paid up capital ratio